

**ANALISIS RISIKO OPERASIONAL PADA DISTRIBUSI BATU BATA
MERAH DI DESA SUMBERDANTI KECAMATAN SUKOWONO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

SITI MARYAMAH
NIM. E20172030

Disetujui Dosen Pembimbing

Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M
NIP. 19740420 199803 2 001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
2022**

**ANALISIS RISIKO OPERASIONAL PADA DISTRIBUSI BATU BATA
MERAH DI DESA SUMBERDANTI KECAMATAN SUKOWONO
KABUPATEN JEMBER**

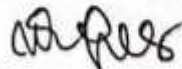
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

SITI MARYAMAH
NIM. E20172030

Disetujui Dosen Pembimbing



Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M
NIP. 19740420 199803 2 001

**ANALISIS RISIKO OPERASIONAL PADA DISTRIBUSI BATU BATA
MERAH DI DESA SUMBERDANTI KECAMATAN SUKOWONO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Senin

Tanggal : 02 Januari 2023


Tim Penguji

Ketua



Muhammad Saiful Anam, M.Ag
NIP.197111142003121002

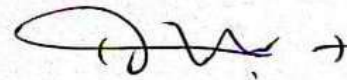
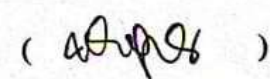
Sekretaris



Agung Parmono, S.E.M.Si
NIP.197512162009121002

Anggota:

1. Dr. Ahmadiono, M.E.I
2. Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khandan Rifa'i, S.E., M.Si
NIP.196808072000031001

MOTTO

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : Harta rampasan (fai') dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya. (QS, al-hasyr : 7)¹

¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Edisi Penyempurnaan* (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019) QS, al-hasyr : 7

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *wasyukurillah wa ala nikmatillah*, segala puji bagi Allah SWT, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga skripsi ini dapat ridho di sisinya dan sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan karya tulis ini atau skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtuaku (Bapak Sugi Untung dan Almh. Ibu Maimuna) yang senantiasa memberikan dukungan penuh, dukungan berupa doa dan motivasi maupun dukungan materi untuk terus melanjutkan pendidikan dan menggapai impian.
2. Seluruh Guru Sekolah mulai SD sampai SMA, Guru Mengaji dan Dosen yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
3. Keluarga besar tercinta yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan agar tidak pantang menyerah dalam segala hal.
4. Terimakasih juga untuk sahabat-sahabat penulis yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.
5. Seluruh teman-teman jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2017, terkhusus kelas ES1 yang telah sama-sama saling menguatkan untuk tetap berjuang menyelesaikan pendidikan ini.
6. Almamaterku tercinta Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang menjadi tempat menuntut ilmu, khususnya dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Seluruh Kelas Ekonomi Syariah Angkatan 2017

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua dan semoga skripsi dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan yang akan datang .

ABSTRAK

Siti Maryamah, Dr. Retna Anggitaningsih,S.E., M.M. 2022 : *Analisis Risiko Operasional pada Distribusi Batu Bata Merah Di Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.*

Distribusi adalah organisasi-organisasi yang saling tergantung yang tercakup dalam proses membuat produk atau jasa menjadi tersedia untuk digunakan atau dikonsumsi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya proyek konstruksi yang memanfaatkan batu bata merah sebagai material dinding pada pembangunan gedung dan perumahan, pagar, saluran serta pondasi. Di Desa Sumberdanti itu sendiri merupakan sentra pembuatan batu bata merah yang lumayan besar di Jember. Karena disana masyarakatnya mayoritas bekerja sebagai pengrajin batu bata sehingga distribusi yang dilakukan lebih sering.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian dengan lingkup yaitu : 1. Bagaimana Risiko Operasional yang terjadi pada Distribusi Batu Bata Merah di Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember?, 2. Bagaimana Pengendalian Risiko Operasional pada Distribusi Batu Bata Merah di Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember?.

Sesuai fokus penelitian, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini. Tujuan tersebut antara lain Untuk mengetahui Risiko Operasional yang terjadi pada Distribusi Batu Bata Merah di Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, Untuk mengetahui Pengendalian Risiko Operasional pada Distribusi Batu Bata Merah di Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Peneliti ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam menentukan informan peneliti menggunakan teknik *purposive* yaitu pertimbangan memilih informan yang dianggap mengetahui informasi terkait permasalahan yang akan diteliti. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap usaha batu bata merah di desa sumberdanti kecamatan sukowono kabupaten jember, ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu faktor cuaca (musim penghujan) yang menghambat pengeringan batu bata, dan cara pemasaran yang masih tradisional dan ketersediaan bahan baku yang mahal. Dampak dari usaha batu bata bagi perekonomian masyarakat di Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember memberikan dampak positif karena dapat sebagai penopang biaya hidup seperti untuk kebutuhan hidup sehari-hari dan untuk biaya tambahan pendidikan anak sekolah, disamping itu usaha tersebut menjadi jalan alternative untuk terhindar dari pengangguran.

Kata kunci :Risiko Operasional, Distribusi, dan Batu Bata Merah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Allah SWT, yang telah memberikan peneliti banyak kenikmatan, baik nikmat Iman, Islam dan kesehatan sehingga peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi dengan lancar tanpa hambatan suatu apapun. Sholawat beserta salam senantiasa tersanjungkan kepada beliau baginda Nabi Muhammad SAW, seorang Nabi yang patut diteladani baik perkataan maupun perbuatan beliau, dan mudah-mudahan kelak kita akan mendapatkan syafa'at beliau di yaumul akhir. Amin.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Kyai Ahmad Shiddiq (UIN KHAS) Jember guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Didalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas, layanan dan bimbingan yang memuaskan kepada penulis selama proses belajar mengajar.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memfasilitasi, memberikan motivasi dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I, M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Bapak M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Ibu Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi penulisan skripsi ini.

6. Ibu Dr. Nurul Widyawati IR, S.Sos.,M.Siselaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya.
7. Bapak ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan serta staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan pelayanannya.
8. Pimpinan dan seluruh karyawan di perusahaan batu bata merah yang telah memberi izin dan bantuan selama proses penelitian skripsi.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Maka dari itu, saran dan kritik diharapkan dari berbagai pihak untuk melengkapi kekurangan-kekurangan dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi masyarakat pada umumnya.

Jember, 05 September 2022

Penulis

Siti Maryamah

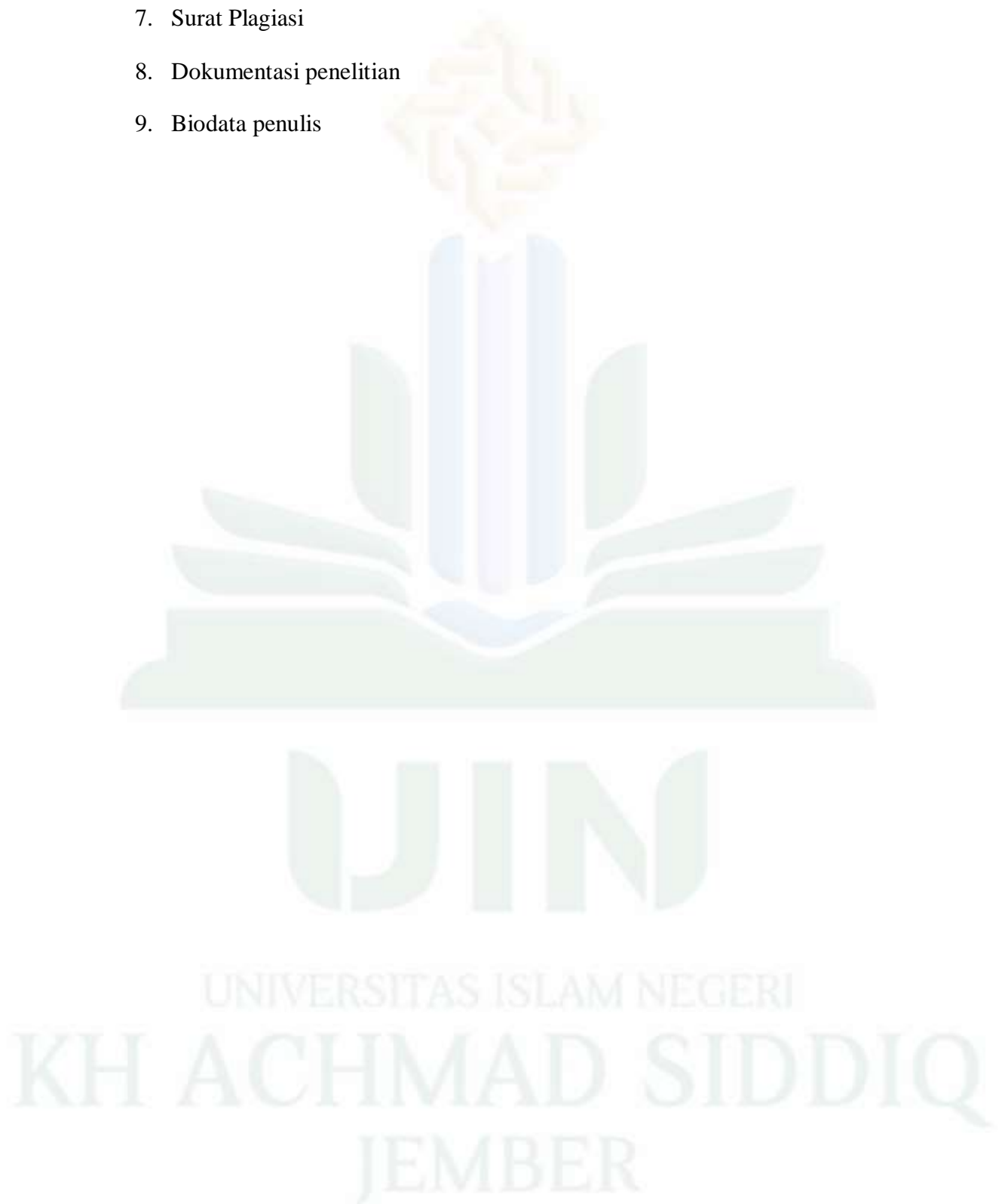
NIM. E20172030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Kajian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	20
1. Risiko Operasional.....	20
2. Distribusi Batu Bata Merah.....	29

BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subyek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	41
F. Keabsahan Data	41
G. Tahap-Tahap Penelitian	42
H. Tahap Pelaksanaan Penelitian	42
I. Tahap Penyelesaian	43
BAB IV PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Objek Penelitian	44
B. Penyajian Data dan Analisis	50
C. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Surat Keaslian Tulisan	
2. Matrik penelitian	
3. Pedoman wawancara	
4. Surat izin penelitian	
5. Surat keterangan selesai penelitian	
6. Jurnal kegiatan penelitian	

7. Surat Plagiasi
8. Dokumentasi penelitian
9. Biodata penulis



DAFTAR TABEL

No. Uraian	
2.1 Meping penelitian terdahulu.....	17
4.1 Data Informan.....	49
4.2 Data Jumlah Karyawan Usaha Batu Bata Merah.....	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industrialisasi merupakan salah satu jalan yang banyak ditempuh Negara berkembang untuk memacu pertumbuhan ekonominya. Industri merupakan usaha untuk memproduksi barang jadi, dari bahan baku atau bahan mentah melalui suatu proses penggarapan dalam jumlah besar, sehingga barang itu diperoleh dengan harga satuan yang serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi mungkin. Perkembangan industri di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dari sektor formal maupun sektor informal. Sektor informal di Indonesia masih tertinggi dengan tenaga kerja sebanyak 73,98 jutaorang (58,22%).²

Distribusi adalah organisasi-organisasi yang saling tergantung yang tercakup dalam proses membuat produk atau jasa menjadi tersedia untuk digunakan atau dikonsumsi. Organisasi-organisasi ini adalah perangkat jalur yang diikuti oleh produk atau jasa setelah produksi yang memiliki tujuan yaitu pembeli dan penggunaan oleh pemakai akhir. Distribusi terkait logistik mencakup bukan hanya masalah distribusi didalam (memindahkan produk dan bahan baku dari pemasok ke pabrik) tetapi juga masalah distribusi keluar (memindahkan produk dari pabrik ke pelanggan).³

² BPS 2018 (Badan Pusat Statistik)

³ Philip Kotler dan Gary Amstrong, *Prinsip-PrinsipPemasaran*, Edisi Ke-12, Jilid Pertama, (Jakarta: Erlangga, 2001),

Persoalan yang umum dihadapi oleh semua perusahaan berkaitan dengan risiko operasional adalah bagaimana risiko operasional diidentifikasi, diukur, dipantau, dan dikendalikan. Pengelolaan risiko yang baik akan memberikan kekuatan bagi suatu perusahaan agar dapat menjamin kelangsungan seluruh proses bisnis ataupun tujuan dari perusahaan. Perusahaan yang melakukan proses manajemen risiko juga diharapkan lebih dapat menciptakan nilai tambah, karena potensi return yang diperoleh sudah diperhitungkan lebih besar dari pada potensi kerugiannya.

Setiap perusahaan selalu menanggung risiko, risiko bisnis, kecelakaan kerja, bencana alam, perampokan dan pencurian, kebangkrutan ialah beberapa contoh dari risiko yang lazim terjadi. Oleh karena itu, salah satu masalah yang paling besar dalam proses manajemen risiko operasional adalah memutuskan apakah sebenarnya kerugian risiko itu. Persoalan dalam memutuskan kerugian risiko operasional berawal dari kesulitan yang timbul untuk menentukan penyebab kerugian. Secara umum risiko dapat diartikan dalam berbagai cara namun pengertian risiko yang paling umum adalah seluruh hal yang dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Dalam manajemen risiko, sesuatu yang dapat merugikan organisasi harus segera dapat ditangani kemudian dipelihara secara berkelanjutan agar setiap tujuan operasional organisasi dapat tercapai.⁴

Menurut artikel batu bata merah merupakan material konstruksi. Pada dunia konstruksi di Indonesia penggunaan batu bata merah sebagai elemen

⁴Egi Bhakti Bhuana, "Analisis Manajemen Risiko Operasional dalam Merencanakan Strategi Operasional" 2017.

struktur maupun nonstruktur belum dapat tergantikan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya proyek konstruksi yang memanfaatkan batu bata merah sebagai material dinding pada pembangunan gedung dan perumahan, pagar, saluran serta pondasi. Batu bata merah dalam pembuatannya menggunakan tanah lempung dengan atau tanpa campuran bahan lain lalu dicetak dengan menggunakan percetakan batu bata. Kemudian dibakar pada suhu yang cukup tinggi, bisa mencapai 850C sampai 950C penggunaan mesin diesel dan pembakaran pada suhu yang tinggi berpotensi terbentuknya PM.

Desa Sumberdanti merupakan centra pembuatan batu bata merah yang lumayan besar di Jember. Karna disana masyarakatnya mayoritas bekerja sebagai pengrajin batu bata sehingga distribusi yang dilakukan lebih sering. Percetakan batu bata merah merupakan salah satu pekerjaan informal yang tergolong disektor industry arang, galian bukan logam dan kerajinan umum. Dengan banyaknya produksi batu bata merah semakin banyak juga tanah yang harus dikeruk dan banyak juga diantaranya lahan seperti kebun, sawah yang beralih fungsi menjadi lahan untuk bahan baku batu bata. Selain itu kerusakan lain dari adanya industry batu bata merah ini ialah lubang-lubang bekas galian yang dalamnya sekitar 2-4 meter, yang apabila musim penghujan akan menjadi genangan air.⁵

Dalam memproduksi batu bata merah ini ada banyak faktor yang mempengaruhi proses produksinya, diantaranya modal, tenaga kerja, bahan baku dan berbagai input lainnya. Hal tersebut yang menjadi penyebab para

⁵ Mega Deismasuci, “*Dampak Industri Batu Bata Merah Terhadap Kondisi Lingkungan Di Kecamatan Nagreg*”.

pengrajin batu bata merah di desa sumberdanti mempertahankan usahanya. Setelah melakukan wawancara dengan beberapa pemilik industri batu bata merah yang masih bertahan di peroleh informasi bahwa penyebab tidak meningkatnya jumlah pengrajin batu bata merah dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu modal, bahan baku dan tenaga kerja.

Masalah yang sering dihadapi dalam kegiatan produksi industri batu bata ini meliputi berbagai hal seperti, tingginya harga bahan baku dan sulitnya mendapatkan bahan baku tersebut menjadi hambatan bagi proses produksi, karena bahan baku akan mempengaruhi output yang dihasilkan, semakin banyak bahan baku maka semakin banyak output yang akan dihasilkan. Namun dalam proses mendapatkan bahan baku itu sendiri tentunya harus mengikuti prosedur yang berlaku, dikarenakan tanah liat merupakan salah satu sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Penggalian tanah biasanya dilakukan di wilayah sungai, dataran rendah dan dataran tinggi. Pada dataran rendah biasanya penggalian dilakukan karena adanya suatu proyek, seperti proyek penggalian lubang untuk membuat danau buatan, penggalian lubang pada lahan datar yang nantinya digunakan sebagai kolam pemancingan ikan atau kolam budidaya ikan, dan lain sebagainya. Untuk penggalian tanah pada dataran tinggi seperti gunung atau perbukitan biasanya dilakukan karena adanya proyek untuk pembukaan lahan pertanian atau perkebunan, dan juga untuk membuat tempat wisata seperti taman hiburan dan lain sebagainya. Pada penggalian di wilayah sungai biasanya karena untuk menambah kedalaman sungai, yang dihasilkan dari penggalian sungai itu sendiri seperti pasir dan

krikil. Di desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember itu sendiri penggalian tanah liatnya berada di dataran tinggi dibukit.

Penulis sangat tertarik meneliti usaha pembuatan batu bata merah di desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, bahwa desa sumberdanti satu satunya di daerah tersebut melakukan distribusi batu bata merah yang paling sering dan banyak diminati pelanggan. karena proses pembakaran batu bata disini kebanyakan menggunakan kayu bakar bukan sekam. Distribusi batu bata di sumberdanti lebih cepat, karena di setiap gudang memiliki alat transportasi masing-masing, ketika ada salah satu mobil pengirim batu bata ada kerusakan di jalan maka bisa di ganti dengan mobil yang lainnya. Dan proses pembakaran di desa sumberdanti kecamatan sukowono kabupaten jember ini menggunakan kayu.

Berdasarkan uraian tersebut di atas peneliti dapat mengangkat fenomena tersebut dengan judul **“ANALISIS RISIKO OPERASIONAL PADA DISTRIBUSI BATU BATA MERAH DI DESA SUMBERDANTI KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah langkah awal untuk menentukan sesuatu hal yang diberikan. Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Risiko Operasional yang terjadi pada Distribusi Batu Bata Merah di Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember?

2. Bagaimana Pengendalian Risiko Operasional pada Distribusi Batu Bata Merah di Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁶Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Risiko Operasional yang terjadi pada Distribusi Batu Bata Merah di Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui Pengendalian Risiko Operasional pada Distribusi Batu Bata Merah di Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁷ Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2017), 45.

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikannya sebagai acuan bagi para akademisi atau mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya. Dan untuk membentuk pola pikir yang dinamis serta untuk mengetahui kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama melakukan studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN) Jember.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi peneliti

Penelitian yang saat ini dilakukan bisa menambah pengalaman yang lebih mendalam lagi bagi peneliti tentang cakrawala penelitian yang lebih baik lagi kedepannya. Serta sarana dalam menerapkan dan mengembangkan keilmuan yang telah dipelajari dan memberikan tambahan ilmu terkait diversifikasi produk.

b) Bagi lembaga UIN Jember

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak UIN Jember dan memberikan kontribusi dalam menambah wawasan pengetahuan tentang risiko operasional pada distribusi batu bata merah. Serta dapat menambah kepastakaan bagi perpustakaan UIN Jember.

c) Bagi masyarakat

Penelitian ini bisa dapat memberikan informasi serta pengetahuan tentang risiko operasional pada distribusi batu bata merah untuk menentukan langkah-langkah pada keputusan pembeli dalam upaya peningkatan kualitas produk.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

1. Analisis Risiko Operasional

Risiko merupakan sesuatu yang akan diterima atau ditanggung oleh seseorang sebagai konsekuensi atau akibat dari suatu tindakan. Menurut Fahmi, Risiko operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan dimana risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem control manajemen (management control system) yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan.⁸

Jadi menurut peneliti, Risiko Operasional adalah risiko yang timbul karena adanya kesalahan atau kecurangan manusia, kegagalan sistem, proses dan faktor external.

2. Distribusi Batu Bata Merah

a. Distribusi

Distribusi adalah suatu proses penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen dan para pemakai. Proses distribusi tersebut pada dasarnya menciptakan faedah (utility) waktu, tempat, dan pengalihan hak milik.⁹

⁸ Irfan Fahmi, *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 54.

⁹ Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, (Ekonisia: Yogyakarta, 2004), 234.

b. Batu Bata Merah

Batu Bata Merah adalah batu buatan yang terbuat dari suatu bahan yang dibuat oleh manusia supaya mempunyai sifat-sifat seperti batu. Batu bata yaitu suatu proses produksi yang didalamnya terdapat perubahan bentuk dari benda yang berupa tanah liat menjadi bentuk lain (batu bata), sehingga lebih berdaya guna.¹⁰

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan proposal yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹¹ Untuk mempermudah dalam penyajian dan memahami isi dari penulisan proposal ini, maka penulis mengemukakan gambaran secara umum pembahasan proposal ini.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang perusahaan batu bata merah, fokus penelitian, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan laporan yang dibuat.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Bab ini menguraikan tentang tinjauan kepustakaan mengenai teori-teori serta pemikiran yang digunakan

¹⁰ Cut Ernawati, *Elastisitas Modal dan Tenaga Kerja dalam Memproduksi Batu Bata di Desa Cot Kumbang di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya*, (Skripsi: Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat, 2013), 14.

¹¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48

sebagai landasan dalam pembahasan serta penyelesaian masalah.

BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan kerangka dalam pemecahan masalah, penjelasan secara garis besar mengenai bagaimana cara memecahkan masalah menggunakan metode yang digunakan obyek yang digunakan, dalam penelitian, metode pengumpulan data, alur penelitian serta penerapan metode.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Yang berisi tentang inti atau hasil penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang dapat diambil penulis dari hasil penelitian serta saran yang dapat diberikan penulis kepada perusahaan batu bata merah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Selama dalam penulisan peneliti melakukan penelusuran terhadap beberapa skripsi dan karya ilmiah yang ada, penulis belum pernah mendapatkan karya yang sama dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti. Namun terdapat sebagian karya ilmiah yang berkaitan membahas mengenai Analisis Risiko Dalam Proses Distribusi.

Pertama; Penelitian yang dilakukan oleh Windy Adeliانا *“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Kecil Batu Bata di Kabupaten Serdang Bedagai”*, 2020, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara Medan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wendy Adeliانا menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap produksi kecil batu bata di kecamatan pegajahan ialah variabel kerja. Sedangkan hasil uji signifikan parsial (uji-t) diperoleh hasil bahwa variabel modal kerja dan bahan baku berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi industry kecil batu bata di kecamatan pegajahan. Sedangkan variabel upah tenaga kerja berpengaruh secara negative namun signifikan terhadap produksi industry kecil batu bata di kecamatan pegajahan.¹²

¹²Windy Adeliانا, *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kecil Batu Bata di Kabupaten Serdang Bedagai”*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara Medan 2020.

Kedua; Penelitian yang dilakukan oleh Munariyah tentang “*Risiko dalam Jual Beli Batu Bata Merah Dalam Prespektif Hukum Islam*”, 2020, IAIN Salatiga.¹³ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Munariyah menunjukkan bahwa hukum islam penelitian ini dilatar belakangi dengan timbulnya kerugian bagi salah satu pihak dalam praktik jual beli batu bata merah dalam bentuk pesanan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode analisis deskripsi, yaitu menggambarkan tentang risiko jual beli batu bata merah dalam prespektif islam. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa praktik jual beli batu bata merah yang terjadi di toko bangunan lestari sidomukti kota salatiga menggunakan akad salam yaitu dengan cara pemesanan.

Ketiga; Penelitian yang dilakukan oleh Hendra Zalmadani “*Prediksi Optimal dalam Produksi Bata Merah Menggunakan Metode Monte Carlo*”, 2020. Universitas Putra Indonesia YPTK Padang.¹⁴ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendra Zalmadani menunjukkan bahwa perindustrian produk batu bata merah metode tradisional masih banyak terdapat batu bata merah yang mudah retak, dikarenakan kontruksi tanah setiap daerah berdeda-beda. Sehingga produk yang retak atau pecah tidak dapat dipasarkan, untuk itu perlu ditingkatkan kualitas produk batu bata merah metode tradisional dengan memanfaatkan material limbah abu serat sabut

¹³Munariyah, “Risiko dalam Jual Beli Batu Bata Merah Dalam Prespektif Hukum Islam”, (IAIN Salatiga 2020).

¹⁴ Hendra Zalmadani “ *Prediksi Optimal Dalam Produksi Bata Merah Menggunakan Metode Monte Carlo*”, universitas Putra Indonesia YPTK Padang, 2020.

kelapa dan abu serbuk gergaji. Oleh sebab itu riset dibidang peningkatan mutu batu bata merah perlu ditingkatkan, peningkatan mutu batu bata yang perlu diperbaiki yaitu kuat tekan batu bata agar tidak mudah retak saat proses pembakaran dengan banyaknya tumpukan batu bata.

Keempat; Penelitian yang dilakukan oleh Tumi Lestari tentang “*Peran Pekerja Home Industry Batu Bata Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Liang Banir Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis*”, 2020, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.¹⁵ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tumi Lestari menunjukkan bahwa Peran pekerja home industry batu bata dalam meningkatkan ekonomi keluarga di desa lian banir kecamatan siak kecil kabupaten bengkalis yaitu dengan adanya home industry batu bata di desa liang banir ini suatu usaha batu bata bagi keluarga yang sedang membutuhkan kerja sampingan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluaranya, banyak diantara para pekerja home industry yan sangat terbantu dengan adanya usaha batu bata ini mereka terbantu dengan untuk biaya pendidikan anaknya.

Kelima; Penelitian yang dilakukan oleh Andrian Andika Putera tentang “*Penilaian Risiko Keselamatan Kerja Pada Industri Pembuatan Batu Bata Di Desa Pinang Belarik Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Muara Enim*” 2020, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya..¹⁶Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andrian Andika Putera menunjukkan bahwa

¹⁵ Tumi Lestari, “*Peran Pekerja Home Industry Batu Bata Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Liang Banir Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis*”, (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau) 2020.

¹⁶ Iwan Rusli, “*Penilaian Risiko Keselamatan Kerja Pada Industri Pembuatan Batu Bata Di Desa Pinang Belarik Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Muara Enim*” (Universitas Sriwijaya) 2020.

pencetak batu bata menghadapi bahaya pada setiap tahap pekerjaannya. Risiko terjatuh, terpeleat, tersandung, dan tenggelam dapat terjadi. Masyarakat kabupaten muara enim sebagian besar bekerja pada sektor industri informal yaitu usaha kecil dan menengah. Salah satu daerah yang memiliki banyak industri kecil dan menengah adalah kecamatan ujan mas dimana daerah ini dan sebagian besar adalah industri pembuatan batu bata. Persamaan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan yaitu analisis yang diunakan menggunakan standar ISO 31000 dengan menalikan level keselamatan kerja.

Keenam; Penelitian yang dilakukan oleh Lela Nurfaela tentang “*Peran Industry Kecil Batu Bata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Bontonyeleng Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba*”, 2020, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar.¹⁷ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lela Nurfaela menunjukkan bahwa peran industry kecil batu bata terhadap penyerapan tenaga kerja dan pendapatan rumah tangga di desa Bontonyeleng Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Tujuan dari penelitian ini ialah memperoleh pemahaman mengenai (1) peran industry kecil batu bata terhadap penyerapan tenaga kerja di desa Bontonyeleng Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, (2) peran industry kecil batu bata terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Bontonyeleng Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Jumlah ini merupakan jumlah yang sedikit dibandingkan dengan

¹⁷ Lela Nurfaela tentang “*Peran Industry Kecil Batu Bata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Bontonyeleng Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba*”, 2020

tenaga kerja yang bekerja sebagai petani dan peternak. Peran industri kecil batu bata terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Bontonyeleng Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba rendah.

Ketujuh; Penelitian yang dilakukan oleh Emilia tentang “*Analisis Risiko yang Berhubungan Dengan Keluhan Pernafasan Pada Pekerja Pembuat Batu Bata Di Desa Genting Gerbang Kabupaten Aceh Tengah*”, 2019, Institut Kesehatan Helvetia Medan.¹⁸ Berdasarkan peneliti yang dilakukan oleh Emilia untuk mengetahui faktor risiko dengan keluhan pernafasan pada pekerja pembuat batu bata di desa genting gerbang kabupaten aceh tengah. Kesimpulannya ialah ada hubungan pengetahuan, sikap, tindakan dan alat pelindung diri dengan keluhan pernafasan pada pekerja pembuat batu bata. Disarankan kepada pekerja pembuat batu bata agar lebih meningkatkan kepedulian akan kesehatan mereka dengan menggunakan alat pelindung diri saat bekerja agar terhindar dari masalah kesehatan saat bekerja.

Kedelapan; Penelitian yang dilakukan oleh Muamar Renaldi Lizamza tentang “*Analisis Perencanaan Persediaan Bahan Baku Batu Bata Dengan Metode Material*”, 2019, Universitas Teknik Muhammadiyah Palembang.¹⁹ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muamar Renaldi Lizamza menunjukkan bahwa permasalahan pada usaha kecil menengah (UKM) pengrajin batu bata merah telah dilaksanakan diteliti oleh penulis ialah mengenai ketersediaan perencanaan bahan baku pada produk batu bata,

¹⁸Emilia, “*Analisis Risiko yang Berhubungan Dengan Keluhan Pernafasan Pada Pekerja Pembuat Batu Bata Di Desa Genting Gerbang Kabupaten Aceh Tengah*”, Institut Kesehatan Helvetia Medan, 2019.

¹⁹ Umar Renaldi Lizamza, “*Analisis Perencanaan Persediaan Bahan Baku Batu Bata Dengan Metode Material*”, Skripsi (Universitas Teknik Muhammadiyah Palembang, 2019),

sehingga berhasil dan tepat waktu sesuai dengan yang diharapkan dan agar bisa terpenuhinya permintaan yang selalu berubah-ubah dalam setiap periodenya. Untuk itu diperlukan perencanaan yang tepat atas kebutuhan perencanaan persediaan bahan baku batu bata merah dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Kesembilan; Penelitian yang dilakukan oleh Silvia Ayudia tentang “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bata Merah*”, 2019, Fakultas Ekonomi, Universitas Pasundan Bandung.²⁰ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Silvia Ayudia menunjukkan bahwa industry bata batu merah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, bahan baku dan tenaga kerja terhadap hasil produksi batu bata merah. Variabel dalam penelitian ini ialah modal atau lahan, bahan baku dan tenaga kerja sebagai variabel bebas dan hasil produksi bata merah sebagai variabel terikat.

Kesepuluh; Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Setyaningrum tentang “*Penilaian Risiko Kerja Pada Pekerja Pencetakan Batu Batu Di Desa Gudang Tengah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar*”2018, Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru.²¹ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Retna Setyaningrum menunjukkan bahwa usaha sektor informal perlu dukungan kesehatan kerja yang tinggi. Pencetakan batu bata merupakan salah satu pekerjaan informal yang tergolong di sector indistri arang, galian bukan logam dan kerajinan umum.industri batu bata tradisional banyak dijumpai di

²⁰ Silvia Ayudia “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bata Merah*”, Fakultas Ekonomi, Universitas Pasundan Bandung, 2019.

²¹Retna Setyaningrum, “*Penilaian Risiko Kerja Pada Pekerja Pencetakan Batu Bata Di Desa Gudang Tengah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar*”.Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru 2018.

desa gudang tengah kecamatan sungai tabuk kabupaten banjar.persamaannya sama-sama menggunakan penelitian deskriptif. Dan perbedaannya di cara pembakarannya ini menggunakan arang.

Tabel 2.1
Meping Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Windy Adeliyani Tahun 2020	<i>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kecil Batu Bata di Kabupaten Serdang Bedagai, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara Medan.</i>	Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas cara produksi batu bata.	Perbedaan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian saya menggunakan penelitian kualitatif
2	Munariyah Tahun 2020	<i>Risiko dalam Jual Beli Batu Bara Merah dalam Perspektif Hukum Islam</i>	Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada proses pengumpulan data yang dikumpulkan.
3	Hendra Zaimadani Tahun 2020	<i>Prediksi Optimal dalam Produksi Bata Merah Menggunakan Metode Monte Carlo</i>	Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas cara produksi batu bata.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada proses pengumpulan data yang dilakukan.
4	Tumi Lestari Tahun 2020	<i>Peran Pekerja Home Industry Batu Bata Dalam Meningkatkan</i>	Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada proses

		<i>Ekonomi Keluarga Di Desa Liang Banir Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis</i>	sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.	pengumpulan data yang dilakukan.
5	Andrian Andika Putera Tahun 2020	<i>Penilaian Risiko Keselamatan Kerja Pada Industri Pembuatan Batu Bata Di Desa Pinang Belarik Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Muara Enim</i>	Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada proses pengumpulan data yang dilakukan.
6	Lela Nurfaela Tahun 2020	<i>Peran Industry Kecil Batu Bata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Bontonyeleng Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba</i>	Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.	Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini berbeda untuk merekrut karyawan, penelitian Lela nurfaela merekrut karyawan dari orang luar, sedangkan penelitian saya merekrut tenaga kerja dari kalangan keluarga sendiri
7	Emilia Tahun 2019	<i>Analisis Risiko yang Berhubungan Dengan Keluhan Pernafasan Pada Pekerja Pembuat Batu Bata Di Desa Genting Gerbang Kabupaten Aceh Tengah.</i>	Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada cara proses pengumpulan data yang dilakukan.

8	Muamar Renaldi Lizamza Tahun 2019	<i>Analisis Perencanaan Persediaan Bahan Baku Batu Bata Dengan Metode Material.</i>	Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada proses pengumpulan data yang dilakukan.
9	Silvia Ayudia Tahun 2019	<i>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bata Merah</i>	Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui pengaruh modal, bahan baku, dan tenaga kerja terhadap hasil batu bata	Perbedaan silvia ayudia menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.
10	Ratna Setyaningrum Tahun 2018	<i>Penilaian Risiko Kerja Pada Pencetakan Batu Batu Di Desa Gudang Tengah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar</i>	Sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada pembakarannya menggunakan arang.

Sumber: Diolah dari penelitian terdahulu

Orisinalitas penelitian diatas, menunjukkan bahwa dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, menunjukkan bahwa adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini. Disisi lain penelitian yang akandilakukan peneliti berkaitan dengan risiko operasional pada distribusi batu bata merah, hal menarik dari penelitian yang dilakukan peneliti yakni mendeskripsikan secara rinci mengenai analisis risiko operasional pada distribusi batu batas merah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lain yaitu membahas

proses pembakarannya yang menggunakan sekam, sedang penelitian ini membahas tentang proses pembakarannya menggunakan kayu bakar.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembasahan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian.²² Berikut merupakan pembahasan teori dalam penelitian ini:

1. Risiko Operasional

a. Pengertian Risiko Operasional

Kata risiko sering diucapkan atau didengar dalam pembicaraan sehari-hari. Risiko mempunyai beberapa arti baik yang dijelaskan dalam banyak literatur maupun arti yang dipahami masyarakat. Risiko merupakan sesuatu yang akan diterima atau ditanggung oleh seseorang sebagai konsekuensi atau akibat dari suatu tindakan. Risiko juga memiliki arti sebagai kesempatan atau kemungkinan timbulnya kerugian, risiko adalah ketidakpastian, risiko adalah hasil yang berbeda dari yang diharapkan. Risiko merupakan ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang dicapai. Lebih luas, risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan terjadinya hasil yang tidak diinginkan atau berlawanan dari yang diinginkan.²³

²²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46

²³ Ahmad Habib Murtadlo, "Analisis Manajemen Risiko Operasional Pada Usaha Kue Dan Roti Cv. Jaya Bakery Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Cv. Jaya Bakery Royal Bandar Lampung)", (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2019), 42-43.

Menurut Djohanputro risiko operasional adalah potensi penyimpangan dari hasil yang diharapkan karena tidak berfungsinya suatu sistem, sumber daya manusia (SDM), teknologi atau faktor lain. Risiko operasional bisa terjadi pada dua tingkatan yaitu teknis dan organisasi. Pada tataran teknis, risiko operasional bisa terjadi apabila sistem informasi, kesalahan mencatat, informasi yang tidak memadai dan pengukuran risiko tidak akurat dan tidak memadai. Pada tataran organisasi, risiko operasional bisa muncul karena sistem pemantauan dan pelaporan, sistem dan prosedur, serta kebijakan tidak berjalan sebagaimana seharusnya. Risiko operasional bisa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu manusia (SDM), sistem dan prosedur, kebijakan dan struktur organisasi.²⁴

b. Bentuk-bentuk Risiko Operasional

Pemahaman tentang risiko operasional yang menyebabkan kerugian dilakukan dengan mengelompokkan risiko operasional ke dalam sejumlah kategori kejadian risiko dan didasarkan kepada penyebab utama risiko, jenis-jenis batu bata diantaranya: bata merah, bata batako, bata hebel, bata berlubang, bata purpose atau made. Risiko operasional selanjutnya dapat dibagi dalam 4 jenis risiko operasional, antara lain:²⁵

²⁴Ibid., 45.

²⁵Ibid., 45-48.

1) Risiko Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia adalah risiko yang disebabkan karena human eror, contohnya tindakan pencurian atau pengrusakan barang perusahaan oleh costumer, atau karyawan yang meninggalkan tanggung jawabnya. Beberapa contoh Risiko yang terkait dengan SDM yaitu

a) Risiko lemahnya managemen dan pekerja inti

Perusahaan akan menghadapi risiko yang berat jika managemennya lemah, misalnya ketidak mampuan managemen untuk menjawab perubahan lingkungan usaha dengan cepat dan tepat.

b) Risiko kehilangan pekerja inti senior

Beberapa perusahaan sangat bergantung kepada para pekerja utama atau para pekerja senior, apabila para pekerja inti/senior ini pindah ke perusahaan pesaing maka perusahaan akan berada dalam risiko besar. Karena bisa saja membocorkan rahasia perusahaan atau informasi penting perusahaan dan pesaing melakukan strategi tertentu untuk mengalahkan perusahaan.

c) Risiko Kecurangan

Risiko kecurangan adalah unsur dari risiko murni yang dapat ditimbulkan dalam setiap usaha. Bagian dari risiko murni merupakan dampak dari suatu usaha yang harus mendapatkan

perhatian lebih karena dalam menjaga, agar tidak terjadi risiko yang sangat riskan. Banyak perusahaan mengatakan kecurangan merupakan kejadian yang lumrah dan alamiah diperusahaan selama mental orang-orang dalam perusahaan masih menganggap uang adalah tujuan bekerja, selain lemahnya moral. Kecurangan dapat diketahui dengan cepat tetapi dapat juga memakan waktu yang lama.

d) Modal

Modal digunakan untuk dapat menjalankan kegiatan usaha, sedangkan bagi perusahaan atau bidang usaha maupun bistis yang sudah berdiri lama, modal biasanya digunakan untuk dapat mengembangkan usaha maupun memperluas pangsa pasar dari bisnis dan usaha tersebut,

e) Bahan Baku

Bahan baku merupakan faktor penting untuk memperlancar proses produksi, maka perlu diadakan perencanaan dan pengaturan terhadap bahan dasar ini baik mengenai kuantitas maupun kualitasnya. Secara umum, bahan baku merupakan bahan mentah yang menjadi dasar pembuatan suatu produk yang mana bahan tersebut dapat diolah melalui proses tertentu untuk wujud yang lain.

f) Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja yaitu penduduk usia 15 tahun keatas. Tenaga kerja ialah salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melaksanakan proses produksi. Dalam proses produksi tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari usaha yang telah dilakukannya yakni upah.

2) Risiko Teknologi

Risiko teknologi adalah risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi dan sistem. Saat ini perusahaan sangat bergantung pada sistem dan teknologi yang mendukung kegiatan proses produksi, penggunaan teknologi seperti ini banyak menimbulkan risiko operasional. Risiko yang ditimbulkan akibat kesalahan penerapan Teknologi dapat merugikan proses bisnis seperti kerugian finansial, fraud yang dilakukan oleh pihak internal, timbulnya ketidakpercayaan pelanggan, menurunnya reputasi perusahaan dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, diperlukan manajemen atau pengelolaan dan pengukuran terhadap risiko Teknologi.²⁶

3) Risiko Proses

Risiko proses adalah risiko mengenai potensi penyimpangan dari hasil yang diharapkan dari proses karena ada penyimpangan atau kesalahan dalam kombinasi sumber data (SDM, keahlian, metode

²⁶Ahmad Habib Murtadlo, "Analisis Manajemen Risiko Operasional Pada Usaha Kue Dan Roti Cv. Jaya Bakery Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Cv. Jaya Bakery Royal Bandar Lampung)", 48.

peralatan teknologi dan material) dan karena perubahan lingkungan. Risiko proses terkait dengan kegagalan proses dan prosedur. Dalam aktivitas harian pegawai melaksanakan pekerjaan sesuai dengan ketentuan (kebijakan & prosedur) yang berlaku termasuk kegiatan checks & control untuk memastikan kebenaran dan ketaatan. Risiko yang terkait dengan kegagalan dari suatu proses atau prosedur seperti : kesalahan, ketidak lengkapan dan ketidaktepatan, dokumentasi, kurangnya pengawasan, kesalahan pemasaran, kesalahan penjualan, praktek pencucian uang, kesalahan atau ketidaktepatan pelaporan, prosedur yang tidak sesuai dengan regulasi perusahaan, kesalahan transaksi.²⁷

4) Risiko Eksternal

Risiko eksternalitas yaitu faktor yang dapat menyebabkan risiko operasional disebabkan oleh bencana alam atau buatan manusia, lingkungan bisnis dan persaingan dan terjadi diluar kendali perusahaan secara langsung. Kejadian risiko eksternal umumnya adalah kejadian *low frequency/high impact* dan sebagai konsekuensinya dapat menyebabkan kerugian yang tidak dapat diperkirakan. Menurut Ibnu Sukatjo risiko eksternal adalah potensi penyimpangan hasil pada eksposur dan strategis. Hal ini akan berdampak pada potensi

²⁷ Adhelia Okti Bawynnda, “Analisis Risiko Operasional Pada Pt. Karisma Teknika Citeureup-Bogor”, (Program Sarjana Alih Jenis Manajemen Departemen: Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2011), 28.

penutupan usaha karena pengaruh dari faktor eksternal seperti lingkungan, sosial, dan hukum.²⁸

Kejadian risiko eksternalitas dapat disebabkan oleh: pencurian dan penipuan dari luar, kebakaran, bencana alam, kegagalan perjanjian *outsourcing*, penerapan ketentuan baru, kerusuhan dan unjuk rasa, tidak beroperasinya sistem transportasi yang menyebabkan karyawan tidak dapat hadir ketempat kerja, dan kegagalan *utility service*, seperti listrik padam.

c. Konsep Penanganan Risiko

Menurut Hanafi, organisasi dalam perusahaan dapat memilih alternatif untuk menangani risiko. Alternatif yang dapat dipilih untuk menangani risiko adalah:²⁹

1) Penghindaran risiko

Penghindaran risiko adalah tindakan perusahaan untuk tidak melakukan bisnis atau kegiatan yang tertentu yang tidak diinginkan. Risiko yang tidak perlu jika memungkinkan bila dihilangkan tanpa ada pengaruh negatif terhadap pencapaian tujuan, bisa dihindari. Risiko yang dihindari dapat karena tidak sesuai dengan visi perusahaan dampak sosialnya terlalu besar, atau peraturan yang tidak kondusif. Hal terpenting dalam menerapkan penghindaran risiko adalah kemampuan perusahaan melakukan

²⁸ Ibnu Sukatjo, *Pengantar Bisnis Modern* (Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern), (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002), 59.

²⁹ Op, Cit., 22

studi dan identifikasi jenis risiko tertentu dari suatu bisnis atau kegiatan yang ingin dihindari.³⁰

2) Penahan risiko

Alternatif lain dari manajemen risiko adalah perusahaan menanggung risiko yang muncul (menahan risiko). Penahanan risiko bisa terjadi secara terencana dan tidak terencana. Jika suatu perusahaan mengevaluasi risiko-risiko yang ada, kemudian memutuskan untuk menahan sebagian atau seluruh risiko maka perusahaan tersebut menahan risiko dengan terencana. Perusahaan dapat menjadi tidak sadar akan adanya risiko yang dihadapinya pada situasi lain dan tidak melakukan apaapa. Perusahaan menahan risiko dengan tidak terencana dalam situasi tersebut.

3) Pengalihan Risiko

Pengalihan risiko Menurut Kountur, manajemen risiko memiliki alternatif lain untuk memindahkan risiko ke pihak lain. Pihak lain tersebut biasanya memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengendalikan risiko, baik karena skala ekonomi yang lebih baik atau karena mempunyai keahlian untuk melakukan manajemen risiko lebih baik. Pengalihan risiko dapat dilakukan dengan berbagai arah. Diantaranya adalah:³¹

³⁰ Ahmad Habib Murtadlo, "Analisis Manajemen Risiko Operasional Pada Usaha Kue Dan Roti Cv. Jaya Bakery Dalam Perspektif Ekonomi Islam", 56.

³¹ Adhelia Okti Bawynnda, "Analisis Risiko Operasional Pada Pt. Karisma Teknika Citeureup-Bogor", 23.

- a) Asuransi, metode pengalihan risiko yang paling umum khususnya untuk risiko murni. Asuransi ini merupakan dimana yang diasuransikan perusahaan bersedia memberikan kompensasi atas kerugian yang dialami pihak yang diasuransikan. Pihak pengasuransi memperoleh premi asuransi sebagai balasannya.
- b) Hedging, atau lindung nilai pada dasarnya mengalihkan risiko kepada pihak lain yang lebih bisa mengelola risiko lebih baik melalui transaksi instrument keuangan.
- c) Membentuk perseroan terbatas, merupakan alternatif risiko karena kewajiban pemegang saham dalam perseroan terbatas hanya terbatas pada modal yang disetorkan. Kewajiban tersebut tidak akan sampai pada kekayaan pribadi. Risiko perusahaan secara efektif dapat dialihkan sebagai ke pihak lain, dalam hal ini biasanya pemegang hutang.

d. Pengendalian Risiko

Pengendalian Risiko perlu dilakukan untuk risiko yang tidak bisa dihindari oleh organisasi. Pengendalian risiko bertujuan untuk mengurangi probabilitas munculnya kejadian, mengurangi tingkat dampak, atau keduanya dengan menggunakan dimensi probabilitas dan dampak.

Pengendalian risiko yang efektif bisa dilakukan dengan menghilangkan tindakan yang berbahaya, menghilangkan kondisi fisik

yang rentan terhadap risiko. Risiko yang muncul bisa dipecah kedalam beberapa komponen:

- 1) Kondisi yang mendorong terjadinya risiko
- 2) Lingkungan dimana risiko itu berada
- 3) Interaksi antara risiko dengan lingkungan
- 4) Hasil dari interaksi
- 5) Konsekuensi dari hasil tersebut

Pengendalian risiko bisa difokuskan pada usaha mengurangi kemungkinan munculnya risiko tersebut. Pengendalian risiko jika dilihat dari sisi waktu, bisa dilakukan sebelum, selama, dan sesudah risiko juga bisa dilakukan saat terjadinya risiko.³²

2. Distribusi Batu Bata Merah

a. Pengertian Distribusi

Distribusi adalah sebagai dari bauran pemasaran (produk, harga, distribusi, dan promosi) yang memegang peranan cukup penting. Sebab, distribusi berperan dalam pengalokasian barang agar mudah dijangkau oleh konsumen. Distribusi juga merupakan usaha untuk menambah nilai guna barang atau jasa.³³ Kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen. Menurut *The American Marketing Association* merupakan suatu struktur unit organisasi dalam

³²Adhelia Okti Bawynnda, “Analisis Risiko Operasional Pada Pt. Karisma Teknika Citeureup – Bogor”, 24.

³³ Nanang Tegar, *Pedoman Lengkap Manajemen Distribusi Mendalami Strategi Distribusi Untuk Menghadapi Persaingan Di Era 4.0* (Yogyakarta: Quadrant, 2019), 3.

perusahaan dan luar perusahaan yang terdiri atas agen, deler, pedagang besar dan pengecer, melalui mana sebuah komoditi, produk, atau jasa dipasarkan.³⁴

Secara sederhana kegiatan distribusi memiliki tujuan, antara lain:

1) Menyalurkan barang dari produsen kepada konsumen

Pendistribusian memiliki tujuan utama, yaitu mengantarkan barang maupun jasa dari produsen ke konsumen.

2) Mempertahankan dan mengembangkan kualitas produksi

Proses pendistribusian memberikan produsen waktu untuk lebih focus pada kegiatan produksi. Kegiatan menyalurkan barang yang dilakukan oleh distributor memberikan kesempatan bagi produsen untuk mengembangkan kualitas hasil produksinya.

b. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Distribusi

1) Pertimbangan Pasar

Saluran distribusi sangat dipengaruhi oleh pola pembelian konsumen, maka keadaan pasar sasaran merupakan faktor penentu dalam pemilihan saluran distribusi. Beberapa faktor pasar yang harus diperhatikan antara lain: konsumen atau pasar industri, jumlah pembeli potensial, konsentrasi pasar secara geografis, jumlah pemesanan dan kebiasaan dalam pembelian.

2) Pertimbangan Barang

³⁴ Basu Swastha dan Irawan, “ *Manajemen pemasaran modern*, (Jakarta:liberty, 2008), 285.

Beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dari segi produk antara lain: nilai unit, besar dan berat barang, mudah rusaknya barang, sifat teknis, barang standard dan pesanan dan luasnya produk garis.

3) Pertimbangan Perusahaan

Faktor yang harus dipertimbangkan dari segi perusahaan antara lain: sumber pembelanjaan, pengalaman dan kemampuan manajemen, pengawasan saluran dan pelayanan yang diberikan oleh penjual.

4) Pertimbangan Perantara

Faktor yang harus dipertimbangkan antara lain: a) pelayanan yang diberikan oleh perantara, b) Kegunaan perantara, c) Sikap perantara terhadap kebijaksanaan produsen, d) Volume penjualan, e) Biaya.³⁵

c. Pengertian Batu Bata Merah

Batu bata menurut Ramli dalam Miftakhul Huda dan Erna Hastuti adalah salah satu unsur bangunan dalam pembuatan konstruksi bangunan yang terbuat dari tanah liat ditambah air dengan atau tanpa campuran lain melalui beberapa tahap pengerjaan, seperti menggali, mengelola, mencetak, mengeringkan, membakar pada temperature tinggi hingga matang dan berubah warna, serta akan mengeras seperti

³⁵ Basu Swastha dan irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta:Liberty, 1989), 299-302.

batu jika didinginkan hingga tidak dapat hancur lagi bila direndam dalam air.³⁶

Dapat di simpulkan oleh penulis bahwa batu bata merupakan hasil produksi tangan manusia yang dibuat dari bahan tanah liat dengan proses yang panjang seperti adanya menggali, mengolah, mencetak, mengeringkan, hingga membakar dan menjadi keras layaknya sifat batu serta bisa digunakan untuk bahan bangunan atau yang lain yang mempunyai daya guna di dalamnya.

d. Proses Pembuatan Batu Bata Merah

Proses pembuatan batu bata menurut suwardono dalam Miftakhul Huda dan Erna Hastuti yaitu melalui beberapa tahapan, meliputi penggalian bahan mentah, pengolahan bahan, pembentukan, pengeringan, pembakaran, pendinginan, dan pemilihan (seleksi).

Adapun tahap-tahap pembuatan batu bata, yaitu sebagai berikut:

1) Penggalian bahan mentah

Penggalian bahan mentah batu bata merah sebaiknya dicarikan tanah yang tidak terlalu plastis, melainkan tanah yang mengandung sedikit pasir untuk menghindari penyusutan. Penggalian dilakukan pada tanah lapisan paling atas kira-kira setebal 40-50 cm, sebelumnya tanah dibersihkan dari akar pohon, plastic, daun, dan sebagainya agar tidak ikut terbawa. Kemudian menggali sampai ke bawah sedalam 1,5-2,5 meter atau tergantung kondisi tanah. Tanah

³⁶ Miftakhul Huda dan Erna Hastuti, "Pengaruh Temperatur Pembakaran dan Penambahan Abu Terhadap Kualitas Batu Bata", *Jurnal Neutrino*, Vol 4, No. 2, (April 2012), 143.

yang sudah digali dikumpulkan dan disimpan pada tempat yang terlindungi. Semakin lama tanah liat disimpan, maka akan semakin baik karena menjadi lapuk.³⁷Tahap tersebut dimaksudkan untuk membusukkan *organisme* yang ada dalam tanah liat.

2) Pengelolaan Bahan Mentah

Tanah liat sebelum dibuat batu bata merah harus dicampur secara merata yang disebut dengan pekerjaan pelumatan dengan menambahkan sedikit air. Air yang digunakan dalam proses pembuatan batu bata harus air bersih, air harus tidak sadah tidak mengandung garam yang larut di dalam air, seperti garam dapur, air yang digunakan kira-kira 20% dari bahan-bahan yang lainnya, pelumatan bisa dilakukan dengan kaki atau diaduk dengan tangan. Bahan campuran yang ditambahkan pada saat pengolahan harus benar-benar menyatu dengan tanah liat secara merata. Bahan mentah yang sudah jadi ini sebelum dibentuk dengan cetakan, terlebih dahulu dibiarkan selama 2 sampai 3 hari dengan tujuan member kesempatan partikel-partikel tanah liat untuk menyerap air agar menjadi lebih stabil, sehingga apabila dibentuk akan terjadi penyusutan yang merata.

3) Pembentukan Batu Bata

Bahan mentah yang telah dibiarkan 2 sampai 3 hari dan sudah mempunyai sifat plastisitas sesuai rencana, kemudian

³⁷Miftakhul Huda dan Erna Hastuti, "Pengaruh Temperatur Pembakaran dan Penambahan Abu Terhadap Kualitas Batu Bata", 143.

dibentuk dengan alat cetak yang terbuat dari kayu atau kaca sesuai ukuran standard SNI S-04 1989 V atau SII 0021 78. Supaya tanah liat tidak menempel pada cetakan, maka cerakan kayu atau kaca tersebut dibasahi air terlebih dahulu. Lantai dasar pencetakan batu bata merah permukaannya harus rata dan ditaburi abu.

Langkah awal pencetakan batu bata yaitu letakkan cetakan pada lantai dasar pencetakan kemudian tanah liat yang telah siap ditaruh pada bingkai cetakan dengan tangan sambil ditekan-tekan sampai tanah liat memenuhi segala sudut ruangan pada bingkai cetakan. Selanjutnya cetakan diangkat dan batu bata mentah hasil dari cetakan dibiarkan begitu saja agar terkena sinar matahari. Batu bata mentah tersebut dikumpulkan pada tempat yang terlindung untuk diangin-anginkan.³⁸

4) Pengeringan Batu Bata Merah

Proses pengeringan batu bata akan lebih baik bila berlangsung secara bertahap agar panas dari sinar matahari tidak jatuh secara langsung, maka perlu dipasang penutup plastik. Apabila proses pengeringan terlalu cepat dalam artian panas sinar matahari terlalu menyengat akan mengakibatkan retakan-retakan pada batu bata nantinya. Batu bata yang sudah berumur satu hari dari masa pencetakan kemudian dibalik. Setelah cukup kering batu bata tersebut ditumpuk menyilang satu sama lain agar terkena air.

³⁸ Nila Selvy Adi, “*Pengaruh Industri Bata Merah Terhadap Kondisi Lingkungan di Desa Wanarata Kecamatan Bantarbolong Kabupaten Pemalang*”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarifhidayatullah, Jakarta, 2019), 17.

Proses pengeringan batu bata memerlukan waktu dua hari jika kondisi cuacanya baik. Sedangkan pada kondisi udara lembap, maka proses pengeringan batu bata sekurang-kurangnya satu minggu.

5) Pembakaran Batu Bata

Pembakaran yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk mencapai suhu yang diinginkan melainkan juga memperhatikan kecepatan pembakaran untuk mencapai suhu tersebut serta kecepatan untuk mencapai pendinginan. Selama proses pembakaran terjadi perubahan fisika dan kimia serta mineralogy dari tanah liat tersebut. Proses pembakaran batu bata harus berjalan seimbang dengan kenaikan suhu dan kecepatan suhu, ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan, yaitu:³⁹

- a) Tahap penguapan (pengeringan) yaitu pengeluaran air pembedak, terjadi hingga temperatur kira-kira 120°C.
- b) Tahap oksidasi terjadi pembakaran sisa-sisa tumbuhan (karbon) yang terjadi didalam tanah liat. Proses ini berlangsung pada temperatur 650°C sampai 800°C.
- c) Tahap pembakaran penuh, Batu bata dibakar hingga matang dan terjadi proses *sintering* hingga menjadi bata padat. Temperatur matang bervariasi antara 920°C sampai 1020°C tergantung pada sifat tanah liat yang dipakai.

³⁹ Nila Selvy Adi, "Pengaruh Industri Bata Merah Terhadap Kondisi Lingkungan di Desa Wanarata Kecamatan Bantarbolong Kabupaten Pemalang", 18.

- d) Tahap penahanan, pada tahap ini terjadi penahanan temperatur selama 1 sampai 2 jam. Pada tahap 1,2 dan 3 kenaikan temperatur harus perlahan-lahan, agar tidak terjadi kerugian pada batanya. Antara lain: pecah-pecah, noda hitam pada bata, pengembangan, dan lain-lain.⁴⁰



⁴⁰ Nila Selvy Adi, “Pengaruh Industri Bata Merah Terhadap Kondisi Lingkungan di Desa Wanarata Kecamatan Bantarbolong Kabupaten Pemalang”,

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.⁴² Karena penelitian ini lebih menitik beratkan kepada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan.⁴³ Dalam hal ini peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengamati dan menggali informasi dari berbagai sumber terkait.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.⁴⁴

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 6.

⁴² *Ibid.*, 135.

⁴³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

⁴⁴ *Ibid.*, 46.

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut di karenakan di Desa Sumberdanti berprofesi sebagai pengrajin batu bata merah. Sehingga dengan adanya usaha kerajinan batu bata merah ini masyarakat di desa Sumberdanti dapat meningkatkan penghasilan keluarga mereka.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive* untuk menentukan informan. *Purposive* adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan atau masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang lebih dikenal sebelumnya.⁴⁵

Adapun yang dijadikan sebagai informan dalam risiko operasional pada distribusi penelitian ini peneliti menetapkan sebagai berikut :

- a. Pemilik Batu Bata Merah
- b. Karyawan Batu Bata Merah
- c. Konsumen Batu Bata Merah

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data

⁴⁵ Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2017), 94.

yang akan digunakan, misalnya observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi.⁴⁶ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Ada beberapa metode dalam proses pengumpulan data yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi langsung dan jenis observasi partisipasi moderat. Maksud dari partisipasi moderat adalah dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.⁴⁷

Peneliti menggunakan pengamatan dengan teknik observasi langsung, yaitu peneliti mengamati seluruh kegiatan mulai dari proses yang sedang berlangsung kemudian sumber data dapat diolah menjadi bahan analisis.

Dengan menggunakan teknik observasi ini, peneliti mendapatkan data tentang; Risiko Operasional pada batu bata merah, Distribusi batu bata merah.

⁴⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 227.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁸

Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.⁴⁹

Dengan menggunakan teknik wawancara ini, peneliti mendapatkan data tentang; Risiko Operasional pada batu bata merah, Distribusi batu bata merah.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan agenda sebagainya.⁵⁰ Hasil penelitian dari observasi atau

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: ALFABETA, 2002), 130.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) 206

wawancara menjadi lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh adanya dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari beberapa sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang telah diperoleh baik itu catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.⁵¹ Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Analisis deskriptif adalah suatu analisis yang dilakukan dengan cara mengamati sesuatu (objek penelitian) dan kemudian menjelaskan apa yang diamati. Penjelasan ini diceritakan dalam sebuah tulisan dengan cara hati-hati dan cermat sehingga mendapatkan tulisan yang akurat dan tepat sesuai hasil pengamatan⁵²

F. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Selain itu harus adanya pengecekan sesuatu yang lain, sebagai pembanding terhadap data yang diteliti. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber artinya peneliti membandingkan dan mengecek serajat suatu kepercayaan atau informasi yang diperoleh pada saat melakukan wawancara terhadap narasumber yang berbeda sampai terdapat penemuan pandangan yang sama dari setiap narasumber.

⁵¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 206.

⁵²Morisan, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: Kencana, 2017), 37.

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan dari terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian. Berikut penjelasannya:

- a. Tahap pra-lapangan
- b. Menyusun rencana penelitian
- c. Memilih objek penelitian
- d. Melakukan peninjauan observasi terdahulu terkait objek penelitian yang telah ditentukan.
- e. Mengajukan judul kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penelitian mengajukan judul dengan telah dilengkapi dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.
- f. Meninjau kajian pustaka. Peneliti mencari referensi penelitian terdahulu serta kajian teori yang terkait dengan judul penelitian.
- g. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing.
- h. Mengurus perizinan penelitian.
- i. Mempersiapkan penelitian lapangan

H. Tahap pelaksanaan penelitian

Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti akan memasuki objek penelitian dan langsung melakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi

yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai islam dalam produksi pada operasional usaha.

I. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahapan yang paling akhir, yaitu penulisan laporan atau hasil penelitian. Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul setelah melalui beberapa tahapan.



BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Gambaran umum di Lokasi Batu Bata Merah



Gambar 4.1: Lokasi Pembuatan Batu Bata Merah

Pada gambaran umum di usaha batu bata merah ini selalu berhadapan dengan berbagai jenis risiko dengan tingkat risiko yang beragam dan melekat pada kegiatan usahanya. Risiko dalam dunia usaha merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan maupun yang tidak dapat diperkirakan yang berdampak negative terhadap pendapatan dan permodalan perusahaan. Sehingga diperlukan adanya distribusi baik guna menghindari risiko operasional yang lebih besar.

Lokasi ini sudah berdiri sejak Tahun 2000an dan lumayan terkenal. Karena di desa Sumber Danti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember mempunyai potensi yang sangat bagus dalam hal industrialisasi. Menjadikan pemilik industrialisasi ini tidak ingin menyia-nyiakan

kesempatan ini. Mempunyai karyawan kurang lebih 10 orang, yang sudah bertahan dari 5 Tahun terakhir. Karena karyawan sering berganti-ganti dikarenakan faktor usia.

Usaha Batu Bata Merah menjadi salah satu pekerjaan yang mudah didapat di daerah sekitar. Mengingat sulitnya mencari pekerjaan bagi masyarakat setempat membuat mereka berbondong-bondong bekerja membuat Batu Bata Merah. Percetakan Batu Bata Merah merupakan tergolong di Industri arang dan kerajinan umum.

Pendistribusian Batu Bata Merah masih sangat familiar di dunia perkonstruksian. Mengingat banyaknya bangunan yang masih menggunakan Batu Bata Merah untuk bangunan mereka. Terkadang pendistribusian juga mengalami penghambatan akibat turunnya bahan baku, sulitnya bahan baku dan banyak nya faktor-faktor penghambatan yang lain.

2. Batas wilayah batu bata merah di Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

Lokasi wilayah batu bata merah di berbatasan dengan perumahan dan jalan raya, sebagai berikut:

- 1) Sebelah selatan permukiman warga
- 2) Sebelah utara sawah warga
- 3) Sebelah timur jalan raya
- 4) Sebelah barat bukit

3. Visi Misi Usaha Batu Bata Merah di Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

1) Visi dari usaha batu bata merah

- a) Memberikan pelayanan yang terbaik, dan mengedepankan kepuasan pembeli.
- b) Kerja mencari barokah

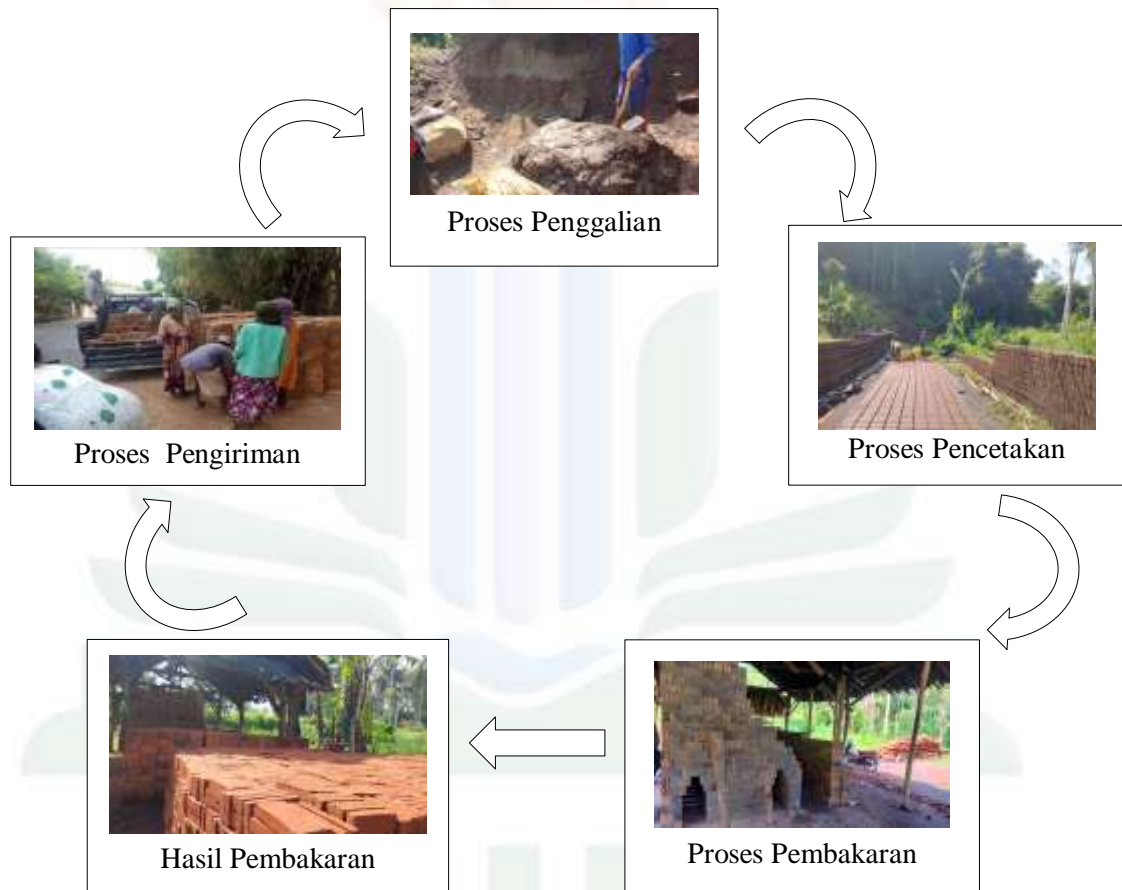
2) Misi dari usaha batu bata merah

- a) Meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan secara terus menerus
- b) Menggunakan bahan baku yang berkualitas dan aman dalam memberikan pelayanan
- c) Menjadikan kepuasan pelanggan sebagai tolak ukur keberhasilan usaha batu bata merah.



Gambar 4.2

**Proses Distribusi Batu Bata Merah Di Desa Sumberdanti
Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember**



Sumber : Data diolah

Dari gambar diatas, dapat dilihat bahwa produksi distribusi batu bata merah di desa Sumberdanti kecamatan Sukowono kabupaten Jember ini melalui beberapa proses yaitu proses penggalian, prosen pencetakan, proses pembakaran, hasil pembakaran dan proses pengiriman. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Proses Penggalian

Penggalian dilakukan pada tanah lapisan paling atas kira-kira setebal 40-50 cm. akar pohon, plastik, daun, dan sebagainya tidak boleh ikut

tercampur. Kemudian menggali sampai ke bawah sedalam 1,5 – 2,5 meter atau tergantung kondisi tanah. Tanah yang sudah digali dikumpulkan dan disimpan pada tempat yang terlindung. Semakin lama tanah liat disimpan, maka akan semakin baik karena menjadi lapuk. Tahap tersebut dimaksudkan untuk membusukkan organisme yang ada dalam tanah liat.

b. Proses Pembentukan Batu Bata

Cetakan yang dipakai harus dibasahi terlebih dahulu supaya tanah liat tidak menempel pada cetakan. Pencetakan batu bata merah dilakukan pada permukaan yang rata dan ditaburi abu sekam padi agar tidak menyatu dengan lantai dasarnya sehingga mudah diangkat. Bahan mentah dimasukkan pada bingkai cetakan secara maksimal. Selanjutnya cetakan diangkat dan batu bata mentah hasil dari cetakan siap untuk dikeringkan.

c. Proses Pembakaran Batu Bata

Letak batu bata pada proses pembakaran juga mempengaruhi kualitasnya, kondisi tersebut dikarenakan perbedaan suhu bakar akibat perbedaan jarak dari sumber panas atau bisa dikatakan terjadi perbedaan suhu. Oleh karena itu pada proses pembakaran batu bata diharapkan agar perletakan batu bata disusun dengan baik supaya panas pembakaran dapat tersebar secara merata.

d. Hasil Pembakaran

Setelah proses pembakaran selesai dilakukan, batu bata kemudian didinginkan dan dibongkar dari dalam tungku. Pembongkaran ini dapat dilakukan bila temperature sudah cukup rendah. Kemudian bata tersebut

dipilih sesuai kriteria tertentu, kematangan batu bata bisa dilihat dari warna seperti warna hitam, terlalu matang, warna merah, matang, dan warna abu-abu/cream, masih mentah.

e. Proses Pengiriman Batu Bata

Pengiriman batu bata melalui alat transportasi seperti pik ap dan truck, dalam 1 perusahaan hanya memiliki satu alat transportasi yaitu pick up dn truck. Jika dlam sehari satu perusahaan mengirim 5 slot batu bata sekaligus biasanya pembeli/konsumen membawa transportasi sendiri. Dan kerusakannya bukan bagian dari tanggung jawab perusahaan jika konsumen membawa tranportasisendiri.

4. Data Pemilik dan Jumlah Karyawan di Usaha Batu Bata Merah di Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

Berikut nama Pemilik dan Karyawan yang bekerja di Industrialisasi Batu Bata Merah:

Tabel 4.1

Data Informan

No	Nama	Topuksi	Umur
1.	Parman	Pemilik Usaha Batu Bata Merah	57 Tahun
2.	Samik	Karyawan Batu Bata Merah	45 Tahun
3.	Titin	Karyawan Batu Bata Merah	40 Tahun
4.	Marsam	Karyawan Batu Bata Merah	43 Tahun
5.	Bari	Konsumen Batu Bata Merah	35 Tahun
6.	Halim	Konsumen Batu Bata Merah	30 Tahun
7.	Veni	Konsumen Batu Bata Merah	37 Tahun

Tabel 4.2**Data Jumlah Karyawan Usaha Batu Bata Merah**

No	Nama	Umur	Lama Bekerja
1.	Samik	45 Tahun	10 Tahun
2.	Titin	40 Tahun	6 Tahun
3.	Siti	42 Tahun	3 Tahun
4.	Jun	35 Tahun	1 Tahun
5.	Marsam	43 Tahun	3 Tahun
6.	Jamila	40 Tahun	2 Tahun
7.	Farohah	39 Tahun	2 Tahun

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat, sebab inilah yang telah dianalisa data yang telah digunakan, sehingga dari data yang dianalisa tersebut dihasilkan suatu kesimpulan. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan data lapangan sebagai alat untuk meraih tujuan serta mendapatkan data sebanyak mungkin, akan tetapi lebih memberikan porsi yang lebih intensif pada metode observasi dan wawancara guna mendapatkan data yang kualitatif dan autentik yang berimbang, dan dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi.

Peneliti berusaha memaparkan gambaran tentang analisis Risiko Operasional pada Distribusi Batu Bata Merah di Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, dengan fenomena dan data yang diperoleh dilapangan dan setelah mengalami proses berbagai metode yang digunakan

akhirnya sampai pada pembuktian data, karena data yang diperoleh sudah dianggap representatif untuk dijadikan sebuah laporan. Berikut adalah hasil penelitian dari Analisis analisis Risiko Operasional pada Distribusi Batu Bata Merah di Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Menurut Bapak Parman selaku pemilik Industri Batu Bata Merah, tempat penelitian ini merupakan salah satu dari Industri miliknya. Karena Industri Batu Bata Merah ini mempunyai 5 cabang. Meskipun di daerah Sumberdanti ini begitu banyak penghasil atau pengrajin Batu Bata Merah tapi disini termasuk yang paling terkenal. Dalam sehari satu Industri dapat menghasilkan 700-1000 Batu Bata Merah. Dan itu langsung di Distribusikan ke pihak Kontruksi untuk segera dipakai. Hal inilah yang menjadi salah satu daya tarik peneliti untuk meneliti tentang pendistribusian Batu Bata Merah di daerah Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Ditambahkan lagi oleh pak parman selaku pemilik usaha batu bata merah mengatakan:

“ makle pembeli partajeh ka usahanah engkok se sediaanah oleh kita, kita koduh nyediaanah betah selah dettih gebei contoh pengecekan bahwa bahan se kita sediaanah sangat berkualitas dan cara bakarnya ruah bing ngangguy kaju benni angguy sekkem, lagunah mun ngangguy sekkem ruah tak mapan bing apah pole lekas belle mapanan angguy kaju hik kuat pole ka betah bing”.⁵³

“ supaya konsumen percaya dengan usaha yang disediakan oleh kami, kita harus menyediakan batu bata merah yang sudah jadi untuk dijadikan pengecekan bahwa bahan yang kita sediakan sangat berkualitas dan cara pembakarannya itu bing menggunakan kayu bakar bukan sekam, karena kalok menggunakan sekam itu bing tidak bagus dan mudah pecah bagusan pakek bayu bakar kuat ke batu bata”.

⁵³ Pak Parman, Wawancara, Sumberdanti, Tanggal 02 April 2022

Ditambahi oleh ibu jun selaku kaeyawan batu bata di desa sumberdanti kecamatan sukowono kabupaten jember.

“Pada pengiriman batu batu ini melalui alat transportasi seperti pik ap dan truck, dalam 1 perusahaan hanya memiliki satu alat transportasi yaitu pick up dn truck. Jika dlam sehari satu perusahaan mengirim 5 slot batu bata sekaligus biasanya pembeli/konsumen membawa transportasi sendiri. Dan kerusakannya bukan bagian dari tanggung jawab perusahaan jika konsumen membawa tranportas isendiri”.

1. Risiko Operasional yang terjadi pada Distribusi Batu Bata Merah di Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

Risiko merupakan sesuatu yang akan diterima atau ditanggung oleh seseorang sebagai konsekuensi atau akibat dari suatu tindakan. Menurut Fahmi, Risiko operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan dimana risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem control manajemen (manajemen control system) yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan.⁵⁴

Jadi pada bagian ini peneliti hanya fokus pada risiko yang ditanggung atau dialami oleh pihak perusahaan/pihak pemilik Industri Batu Bata Merah. Dan berikut pemaparan dari pemilik Industri Batu Bata Merah.

Menurut Bapak Parman selaku pemilik Industri Batu Bata Merah Mengatakan bahwa:

“Industri ini sudah berdiri sejak lama, pasang surut dari permintaan konsumen sudah banyak diterima, kurang lebih selama 20 Tahun ini kami sudah paham betul terhadap risiko-risiko yang kami akan alami, misalnya seperti sulitnya bahan baku, mahalnya bahan baku, terkadang itu juga menjadi risiko yang kami terima dalam pembuatan Batu Bata Merah nduk. Bukan hanya itu, persaingan antar pengrajin

⁵⁴ Irfan Fahmi, *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 54.

juga menjadi kendala kami dalam proses pendistribusian, tidak mudah mendirikan Industri ini tapi InsyaAllah saya masih bertahan.”⁵⁵

Pendapat tersebut juga disampaikan oleh Ibu Titin selaku Istri dari Bapak Parman,

“iya nduk, memang membangun Industri itu sangat mudah, tapi mempertahankannya yang sulit, ini saja sudah bersyukur mampu bertahan selama 20 Tahun ini, karena tidak mudah mempertahankan sampai saat ini karena sampai sekarang mulai banyak juga pengrajin yang bermunculan.”

Menurut Bapak Parman selaku pemilik Industri mengatakan,

“risiko-risiko yang dialami oleh perusahaan sangat banyak, pernah juga kita mengalami kesulitan bahan baku, sehingga sempat mengalami pengurangan karyawan, apalagi kemarin ketika ada Covid 19, itu sempat banyak yang kita kurangi karyawannya karena proses pendistribusian juga sempat terhambat, sehingga kita juga mengalami pengurangan produksi Batu Bata.”

Menurut Bapak Marsam selaku Karyawan mengatakan bahwa,

“Industri Pengrajin Batu Bata ini harus bertahan, karena seiring waktu pasti akan berkurang minat masyarakat dalam membuat/menjadi pengrajin batu bata merah, jadi disini kami juga masih melestarikannya, yang menjadi hambatan bagi msyarakat itu dari Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja”.⁵⁶

Dari hasil Penelitian Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya sulitnya membangun Industri Batu Bata Merah didaerah Sumber Danti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember ada 3, yaitu Modal, Bahan Baku, dan juga Karyawan. Berkurangnya minat masyarakat menjadi pengrajin Batu Bata Merah menjadi salah satu hambatan dalam proses pembuatan Batu Bata Merah maupun pendistribusian Batu Bata Merah.

⁵⁵ Pak Parman, *Wawancara*, Sumberdanti, Tanggal 02 April 2022

⁵⁶ Marsam, *Wawancara*, Sumberdanti, Tanggal 04 April 2022

Bapak Parman selaku Pemilik mengatakan bahwa,

“untuk mengatasi masalah Bahan Baku, sedikit demi sedikit sudah bias teratasi seperti pembakaran Batu Bata merah tidak lagi menggunakan kayu bakar, tetapi menggunakan sekam. Selain lebih murah dan mudah didapatkan pembakaran menggunakan sekam membuat hasil Batu Bata Merah menjadi lebih bagus dari pada menggunakan Kayu Bakar. Dan untuk modal sudah dikelola dengan baik untuk proses produksi Batu Bata Merah.”

Dalam proses Distribusi risiko pecah/rusak dan hancur sudah bukan menjadi tanggung jawab dari produsen atau pemilik Industri Batu Bata Merah, tapi menjadi tanggung jawab pembeli. Maka dari itu produsen biasanya sudah memberi himbuan untuk membawa angkutan dengan hati-hati.

Menurut ibu Jun mengatakan bahwa,

“untuk pembeli yang ingin mengangkut barang biasanya sudah kita himbau agar lebih berhati-hati jika membawa muatan karena jika sudah ada kerusakan, pecah itu sudah bukan tanggung jawa kita, tidak ada garansi dalam pengrajin.”⁵⁷

Jadi begitu risiko-risiko yang terjadi dalam Pendistribusian Batu Bata Merah, jika terjadi kerusakan sudah bukan menjadi tanggung jawab dari pemilik atau produsen Batu Bata Merah.

2. Pengendalian Risiko Operasional pada Distribusi Batu Bata Merah di Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

Distribusi adalah sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen. Banyak faktor yang mempengaruhi distribusi.

Ibu jamila mengatalan bahwa,

⁵⁷ Jun, Wawancara, Sumberdanti, Tanggal 02 April 2022

“banyak faktor yang mempengaruhi pendistribusian seperti pasar, konsumen, perantara(jagal), dan bahan baku, untuk bahan baku biasanya dari sulitnya bahan yang didapatkan karena sekarang banyak bermunculan Industri-Industri baru Batu Bata Merah. ”

Bukanhanya itu mereka juga menjelaskan bahwa Sumber Daya

Manusia juga menjadi salah satu faktor penghambatan Pendistribusian.

Karena proses pembuatan Batu Bata Merah sedikit memakan waktu maka tidak jarang masyarakat mencari pekerjaan lain. Pengrajin Batu Bata Merah harus telaten karena banyak proses yang dilalui seperti menggali tanah liat, mengelola, mencetak, mengeringkan, membakar dengan sekam hingga matang dan berubah warna, serta akan mengeras seperti batu jika didinginkan hingga tidak dapat hancur lagi bila direndam dalam air.

“jika proses pembuatan terburu-buru dan tidak hati-hati dan telaten biasanya batu bata tidak jadi dan hancur,” Imbuh Ibu Jamila.⁵⁸

Itu lah mengapa tidak semua orang juga bisa membuat Batu Bata Merah karena dibutuhkan ketelatenan dan kesabaran untuk menghasilkan Batu Bata merah yang bagus dan berkualitas. Karena kita juga harus menjaga loyalitas kita kepada konsumen.

“jika kita sembarangan membuat Batu Bata Merah biasanya Konsumen tidak lagi membeli produk kami, jadi kami haru menjaga kualitas Batu Bata Merah disini agar menjaga konsumen dan Industri.”⁵⁹Ibu Jun selaku Karyawan menambahi.

Dari penjelasan dan Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa risiko-risiko yang terjadi di Industri sangatlah kompleks. Dari proses pembuatan, Sumber Daya Manusia (SDM), Bahan Baku, Pendistribusian dan juga Loyalitas Konsumen. Dan dalam Industri ini mereka tidak

⁵⁸ Jamilah, *Wawancara*, Sumberdanti, Tanggal 07 April 2022

⁵⁹ Jun, *Wawancara*, Sumberdanti, Tanggal 07 April 2022

sembarangan membuat Batu Bata Merah karena mereka juga mengutamakan Kualitas dan Loyalitas Konsumen bukan hanya Harga. Karena tidak banyak juga dari Industri-Industri lain yang baru bermunculan hanya mengutamakan harga tapi tidak mengutamakan Kualitas dan Loyalitas Konsumen.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang Analisis Risiko Pada Pendistribusian Batu Bata Merah di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Jadi untuk mengetahui data tentang Analisis Risiko pada Pendistribusian Batu Bata Merah, maka peneliti memperoleh data tersebut dari wawancara, pengamatan dan dokumentasi.

Data tersebut diperoleh bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk argumentasi dan dokumentasi. Dalam bentuk argumentasi yaitu informasi yang diperoleh dari pemilik Industri sekaligus beberapa karyawan, serta data yang diperoleh dari pengamatan yang telah dilakukan saat penelitian. Sedangkan untuk dokumentasi, peneliti memperoleh data Analisis Risiko Dalam Distribusi Batu Bata Merah di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember melalui foto - foto yang di dokumentasikan.

1. Risiko Operasional yang terjadi pada Distribusi Batu Bata Merah di Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil penelitian tentang Risiko Operasional pada distribusi batu bata Merah di desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember pada sub bab sebelumnya adalah:

Setiap Industri atau perusahaan pasti mengalami risiko-risiko yang terjadi baik internal maupun eksternal. Sebab itu setiap Industri atau perusahaan harus memiliki kebijakan untuk mengatasi risiko-risiko yang mungkin dialami seperti risiko kecurangan, kehilangan, kegagalan ataupun kerusakan selama proses pembuatan Batu Bata Merah atau dalam Pendistribusian Batu Bata Merah.

Di luar hal ini masih ada kebutuhan lain yang dapat meningkatkan kebahagiaan yang juga harus dipenuhi. Kebanyakan dari kebutuhan lain ini tidak bersifat materi sehingga pemenuhannya tidak berdasarkan tingkat pendapatan. Para pakar ekonomi secara umum banyak yang mengabaikan pembahasan tentang kebutuhan ini. Salah satu kebutuhan nonmateri yang terpenting adalah keadilan, yang menuntun adanya pemerataan hasil pembangunan sehingga dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat.⁶⁰

Seperti pada pengiriman Batu Bata Merah oleh Konsumen, kemungkinan kerusakan dan Pecah di jalan menjadi hal-hal yang mungkin terjadi jika tidak berhati-hati. Disini pihak Industri sudah memberi himbuan sebelum mengangkat barang untuk berhati-hati agar Batu Bata Merah tidak pecah atau rusak di jalan. Dan Untuk pembakaran Batu Bata Merah pemilik Industri lebih memilih menggunakan sekam dalam proses pembuatan Batu Bata Merah untuk hasil yang lebih baik dan menghindari risiko gagal jadi.

⁶⁰M. Umer Chapra, *Reformasi Ekonomi: Sebuah Solusi Perspektif Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Edisi. Ke-1, Cet. Ke-1, h. 51-52

Jika dalam Ilmu Ekonomi maka Industri dan Perusahaan lebih fokus kepada Pengendalian risiko, agar kemungkinan-kemungkinan yang merugikan pihak Industri dapat diminimalisir dan diatasi sebelum ataupun sesudah risiko itu terjadi.

2. Pengendalian Risiko Operasional pada Distribusi Batu Bata Merah di Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengendalian Risiko Operasional pada distribusi batu bata Merah di desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, pengendalian risiko ialah tahapan untuk menentukan langkah-langkah yang harus diambil yaitu memberikan controlling/pengendalian risiko yang telah direspon sesuai pada tiap risiko.⁶¹Pengendalian dilakukan mengurangi kerugian pada perusahaan batu bata merah di desa sumberdanti , pada sub bab sebelumnya adalah:

Jumlah barang yang dikirim ke distributor tidak sesuai dengan data permintaan disebabkan karena operator kurang teliti saat proses pengecekan jumlah barang, dimana pada proses pengecekan tersebut operator menghitung barang berdasarkan tingkatan tumpukan yang sudah tersimpan di penyimpanan truck sehingga terjadi perhitungan yang berbeda dari jumlah barang yang diminta dengan tumpukan barang pada penyimpanan truck. Maka pengendalian yang dilakukan adalah dengan melakukan 2 kali yaitu mencatat saat operator melakukan proses handling

⁶¹Odi Yuanto Addara, *Analisis Pengendalian Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan Enterprise Risk Management (ERM)*, pada PT. Pupuk Sriwijaya Cabang Yogyakarta, 2020. Hal 65-66

dan mencatat jumlah barang saat barang sudah di penyimpanan truck hal ini bertujuan agar jumlah barang yang dikirim sesuai dengan data permintaan dan dapat meminimalisir biaya transportasi.⁶²

Pengendalian Risiko perlu dilakukan untuk risiko yang tidak bisa dihindari oleh organisasi. Pengendalian risiko bertujuan untuk mengurangi probabilitas munculnya kejadian, mengurangi tingkat dampak, atau keduanya dengan menggunakan dimensi probabilitas dan dampak.

Risiko-risiko yang terjadi di Industri sangatlah kompleks. Dari proses pembuatan, Sumber Daya Manusia (SDM), Bahan Baku, Pendistribusian dan juga Loyalitas Konsumen. Dan dalam Industri ini mereka tidak sembarangan membuat Batu Bata Merah karena mereka juga mengutamakan Kualitas dan Loyalitas Konsumen bukan hanya Harga. Karena tidak banyak juga dari Industri-Industri lain yang baru bermunculan hanya mengutamakan harga tapi tidak mengutamakan Kualitas dan Loyalitas Konsumen.

Risiko operasional merupakan salah satu dari risiko yang harus segera ditangani oleh perusahaan, agar perusahaan mampu dan siap dalam menghadapi berbagai macam risiko-risiko yang tidak dapat diatasi oleh perusahaan. Pengelolaan yang baik akan memberikan kekuatan bagi suatu perusahaan agar dapat menjamin kelangsungan seluruh proses bisnis ataupun tujuan dari perusahaan. Perusahaan yang melakukan proses manajemen risiko juga diharapkan lebih dapat menciptakan nilai tambah,

⁶²Odi Yuanto Addara, *Analisis Pengendalian Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan Enterprise Risk Management (ERM)*, pada PT. Pupuk Sriwijaya Cabang Yogyakarta, 2020. Hal 76-77

karena potensi *return* yang diperoleh sudah diperoleh sudah diperhitungkan lebih besar dari pada kerugiannya.

Persoalan yang umum dihadapi oleh semua perusahaan berkaitan dengan risiko operasional adalah bagaimana risiko operasional diidentifikasi, diukur, dipantau, dan dikendalikan. Karena itu, salah satu masalah yang paling besar dalam proses manajemen risiko operasional adalah memutuskan apakah sebenarnya kerugian risiko itu. Persoalan dalam memutuskan kerugian risiko operasional berawal dari kesulitan yang timbul untuk menentukan penyebab kerugian. Secara umum risiko dapat diartikan dalam berbagai cara namun pengertian risiko yang paling umum adalah seluruh hal yang dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Maka risiko operasional merupakan kerugian finansial yang disebabkan oleh kegagalan proses internal perusahaan, kesalahan sumberdaya manusia, kegagalan system, kerugian yang disebabkan kejadian dari luar perusahaan, dan kerugian karena pelanggaran peraturan dan hukum yang berlaku.⁶³

Menurut Fahmi, risiko operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, dimana risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem control manajemen (management control system) yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan. Muslich menjelaskan bahwa risiko operasional merupakan penyebab kerugian finansial akibat kegagalan proses internal perusahaan, akibat kegagalan

⁶³Egi Bhakti Bhuana, "Analisis Risiko Operasional Dalam Merencanakan Strategi Operasional", (Universitas Indonesia) 2017.

sistem, akibat kesalahan sumber daya manusia, kerugian akibat kejadian dari eksternal, dan kerugian akibat pelanggaran peraturan dan hukum yang berlaku. Kerugian financial adalah kondisi yang tidak menguntungkan bagi perusahaan dalam bentuk uang. Contohnya seperti biaya produksi barang/jasa terlalu tinggi, gangguan pada system perusahaan, target kerja karyawan tidak tercapai serta penurunan kualitas produk yang menyebabkan turunnya jumlah permintaan pelanggan terhadap produk dan lain-lainnya. Risiko operasional bisa juga disebabkan oleh kegagalan dan kecurangan sumber daya manusia, kegagalan sistem perusahaan, kegagalan proses dan faktor eksternal perusahaan.⁶⁴

⁶⁴Odi Yuanto Addara, "Analisis Pengendalian Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan Enterprise Management (ERM) pada PT. Pupuk Sriwidjaja Cabang Yogyakarta". 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang penulis lakukan pada usaha batu bata merah sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dengan mengacu pada fokus penelitian, maka dapat disajikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Risiko operasional pada saat pengiriman produk kemungkinan kerusakan dan pecah dijalan menjadi hal-hal yang mungkin terjadi jika tidak berhati-hati. Disini pihak Industri sudah memberi himbauan sebelum mengangkat barang untuk berhati-berhati agar Batu Bata Merah tidak pecah atau rusak dijalan. Dan untuk pembakaran Batu Bata Merah pemilik Industri lebih memilih menggunakan sekam dalam proses pembuatan Batu Bata Merah untuk hasil yang lebih baik dan menghindari risiko gagal jadi.
2. Menurut pengendalian risiko pada penelitian ini mengecek barang yang mau dikirim ke konsumen agar sesuai dengan permintaan konsumen dan merasa puas dengan barang yang telah dikirim distributor sesuai dengan permintaan, Dalam Industri ini mereka tidak sembarangan membuat Batu Bata Merah karena mereka juga mengutamakan Kualitas dan Loyalitas Konsumen bukan hanya Harga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang dapat memberikan manfaat kepada pihak yang terkait atas hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Universitas Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Dengan adanya penelitian ini adalah salah satu sumbangan ilmu bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi, sumber data dan informasi tambahan bagi mahasiswa UIN KHAS Jember dalam melakukan penelitian ilmiah, serta diharapkan untuk mengupayakan kegiatan-kegiatan pada bidang kepenulisan karya ilmiah untuk mahasiswa dalam menambah minat dan pengetahuan tentang kepenulisan karya ilmiah yang sesuai dengan penjelasan dalam buku pedoman penulisan karya ilmiah yang menjelaskan bahwa skripsi merupakan sebuah karya ilmiah mahasiswa dari hasil penelitian yang dilakukan dengan berbagai analisis keilmuan sesuai disiplin ilmu masing-masing.

2. Bagi pemilik usaha batu bata merah di sumberdanti harus dapat berusaha dengan baik untuk selalu memajukan usahanya dan selalu memberikan kualitas yang terbaik bagi pembelinya agar pembeli tidak mencari produk yang lain. Dan pihak perusahaan harus ketat dalam melakukan pengawasan terhadap operasional perusahaan dengan melihat kejadian yang ada di lapangan serta mencari

informasi-informasi terkait kendala dan permasalahan yang terjadi guna mengurangi risiko yang terjadi.

3. Kepada masyarakat yang ingin berwirausaha, melalui usaha pembuatan batu bata ini merupakan salah satu pilihan usaha yang bisa dikembangkan. Karena mengingat akan perkembangan dan lajunya tingkat pembangunan disektor infrastruktur bangunan, sehingga batu bata akan senantiasa dibutuhkan sebagai bahan baku pendirian bangunan. Informasi di internal perusahaan harus transparan, selain itu komunikasi antar atasan dan bawahan di dalam perusahaan harus berjalan dengan baik karena kegiatan komunikasi serta informasi yang terjadi di internal perusahaan merupakan pendukung penting dalam upaya mengurangi risiko operasional pada distribusi batu bata merah di desa sumberdanti kecamatan sukowono kabupaten jember.
4. Sisa penggalian tanah yang berubah menjadi kolam-kolam air bisa dimanfaatkan menjadi tempat pembibitan ikan. Sehingga sisa penggalian tersebut tidak sia-sia dan terbengkalai begitu saja. Tentu saja peran pemerintah juga dibutuhkan untuk membantu masyarakat dalam pembiakan ikan akan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeliani, Windy. 2020. “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kecil Batu Bata di Kabupaten Serdang Bedagai*”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara Medan.
- Ayudia, Silvia. 2019. “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bata Merah*”, Fakultas Ekonomi, Universitas Pasundan Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Balai.
- Emilia. 2019. “*Analisis Risiko yang Berhubungan Dengan Keluhan Pernafasan Pada Pekerja Pembuat Batu Bata Di Desa Genting Gerbang Kabupaten Aceh Tengah*”, Institut Kesehatan Helvetia Medan.
- Ernawati, Cut. 2013. *Elastisitas Modal dan Tenaga Kerja dalam Memproduksi Batu Bata di Desa Cot Kumbang di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya*, (Skripsi: Universitas Teuku Umar Meu Laboh Aceh Barat).
- Fahmi, Irfan. 2011. *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta).
- Selvy Adi Nila, “*Pengaruh Industri Bata Merah Terhadap Kondisi Lingkungan di Desa Wanarata Kecamatan Bantarbolong Kabupaten Pematang*”, 18.
- Huda, Miftakhul dan Hastuti, Ema 2012. *Pengaruh Temperatur Pembakaran dan Penambahan Abu Terhadap Kualitas Batu Bata*, *Jurnal Neutrino*.
- J. Moleong, Lexy. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kotler, Philip dan Armstrong, Gary. 2001. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Edisi Ke-12, Jilid Pertama, Jakarta: Erlangga.
- Lizamza, Renaldi Umar. 2019. “*Analisis Perencanaan Persediaan Bahan Baku Batu Bata Dengan Metode Material*”, Skripsi (Universitas Teknik Muhammadiyah Palembang)

- Murtadlo Habib, Ahmad. 2019. *Analisis Manajemen Risiko Operasional Pada Usaha Kue Dan Roti Cv. Jaya Bakery Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Cv. Jaya Bakery Royal Bandar Lampung)*, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung).
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.
- Munariyah. 2020. *“Risiko dalam Jual Beli Batu Bata Merah Dalam Prespektif Hukum Islam”*, (IAIN Salatiga).
- Morisan. 2017. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Nurfaela, Lela. 2020. *“Peran Industry Kecil Batu Bata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Bontonyeleng Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba”*.
- Okti Bawynnda, Adhelia. 2011. *Analisis Risiko Operasional Pada Pt. Karisma Teknika Citeureup-Bogor*, (Program Sarjana Alih Jenis Manajemen Departemen: Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor).
- Selvy Nila Adi. 2019. *Pengaruh Industri Bata Merah Terhadap Kondisi Lingkungan di Desa Wanarata Kecamatan Bantarbolong Kabupaten Pemalang*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarifhidayatullah, Jakarta.
- Munariyah. 2020. *Risiko dalam Jual Beli Batu Bara Merah dalam Perspektif Hukum Islam*, IAIN Salatia.
- Setyaningrum Ratna. 2018. *“Penilaian Risiko Kerja Pada Pekerja Pencetakan Batu Batu Di Desa Gudang Tengah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar”*, Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru.
- Zaimadani Hendra. 2020. *“Prediksi Optimal dalam Produksi Bata Merah Menggunakan Metode Monte Carlo”*. Universitas Putra Indonesia YPTK Padang.
- Lestari Tumi. 2020. *“Peran Pekerja Home Industry Batu Bata Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Liang Banir Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis”*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Andika Putera Andrian. 2020. *“Penilaian Risiko Keselamatan Kerja Pada Industri Pembuatan Batu Bata Di Desa Pinang Belarik Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Muara Enim”*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya

- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA.
- Tegar Nanang. 2019. *Pedoman Lengkap Manajemen Distribusi Mendalami Strategi Distribusi Untuk Menghadapi Persaingan Di Era 4.0* (Yogyakarta: Quadrant)
- Sudarsono, Heri. 2004. *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, (Ekonesia: Yogyakarta).
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: ALFABETA).
- Sukatjo, Ibnu. 2002. *Pengantar Bisnis Modern*, Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern, Jakarta: Rieneka Cipta.
- Swastha, Basu dan Irawan. 1989. *Manajemen Pemasaran Modern*, Yogyakarta: Liberty.
- Addara Odi Yuanto. 2020. *Analisis Pengendalian Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan Enterprise Risk Management (ERM)*, pada PT. Pupuk Sriwijaya Cabang Yogyakarta,
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember.
- Chapra M. Umer, *Reformasi Ekonomi: Sebuah Solusi Perspektif Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Parman. 2022. *Wawancara*. Sumberdanti.
- Marsam. 2022. *Wawancara*. Sumberdanti.
- Jun. 2022. *Wawancara*. Sumberdanti.
- Jamila. 2022. *Wawancara*. Sumberdanti.
- J. Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.
- Swastha Basu dan Irawan. 2008. *Manajemen pemasaran modern*” Jakarta: liberty.
- Bhuana Bhakti Egi, *“Analisis Manajemen Risiko Operasional dalam Merencanakan Strategi Operasional”* 2017.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Siti Maryamah
NIM : E20172030
Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri KH Achmad Shiddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi saya yang berjudul “Analisis Risiko pada Distribusi Batu Bata Merah di Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan digunakan semestinya.

Jember, 07 Desember 2022

Saya yang menyatakan



SITI MARYAMAH
NIM. E20172030

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Analisis Risiko Operasional Pada Distribusi Batu Bata Merah Di Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember	<p>A. Analisis Risiko Operasional</p> <p>B. Analisis Distribusi Batu Bata Merah</p>	<p>1. Risiko Operasional</p> <p>2. Distribusi Batu Bata Merah</p>	<p>a. Pengertian Risiko Operasional</p> <p>b. Bentuk-bentuk Risiko Operasional</p> <p>c. Klasifikasi Risiko Operasional</p> <p>d. Tahapan dalam Manajemen Risiko Operasional</p> <p>e. Konsep Penanganan Risiko</p> <p>a. Pengertian Distribusi</p> <p>b. Jenis-jenis Distribusi</p> <p>c. Pengertian Batu Bata Merah</p> <p>d. Proses Pembuatan Batu Bata Merah</p>	<p>Informan:</p> <p>a. Pemilik Batu Bata Merah</p> <p>b. Karyawan Batu Bata Merah</p> <p>c. Konsumen Batu Bata Merah</p> <p>Kepustakaan:</p> <p>a. Buku</p> <p>b. Jurnal</p> <p>c. Artikel</p> <p>DLL</p>	<p>1. Pendekatan penelitian:</p> <p>a. Kualitatif</p> <p>2. Jenis penelitian:</p> <p>a. <i>Field Research</i></p> <p>3. Teknik pengambilan sampel:</p> <p><i>Purposive</i></p> <p>4. Metode pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>5. Teknik analisis data:</p> <p>a. Reduksi data</p> <p>b. Penyajian data</p> <p>c. Penyimpulan dan verifikasi</p> <p>6. Keabsahan data:</p> <p>Triangulasi sumber</p>	<p>A. Bagaimana Risiko Operasional yang terjadi pada Distribusi Batu Bata Merah di Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember?</p> <p>B. Bagaimana Pengendalian Risiko Operasional pada Distribusi Batu Bata Merah di Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember?</p>

PEDOMAN WAWANCARA

1. Fokus: Bagaimana Risiko Operasional Pada Distribusi Batu Bata Merah Di Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember?

- a. Sejak kapan perusahaan batu bata ini berdiri?
- b. Berapa jumlah karyawan batu bata?
- c. Bagaimana Bapak mengirim pesanan batu bata ketika ada konsumen yang memesan?
- d. Bagaimana kepuasan konsumen?
- e. Bagaimana cara menyajikan batu bata yang sudah kekelola dan di salurkan ke konsumen?
- f. Cara pembakaran batu bata disini menggunakan apa?
- g. Apakah karyawan pengirim pesanan batu bata dengan karyawan pembuat batu bata menggunakan orang yang sama?

2. Fokus: Bagaimana Pengendalian Risiko Operasional Pada Distribusi Batu Bata Merah Di Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember?

- a. Siapa yang menanggung seluruh biaya distribusi?
- b. Kira-kira berapa hari proses pengiriman pesanan batu bata dikirim setelah konsumen melakukan pemesanan?
- c. Apa dampak positif dan negatif dalam meningkatkan penjualan produk batu bata merah?
- d. Bagaimana penerapan pengendalian risiko operasional pada distribusi batu bata merah di perusahaan?
- e. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam penjualan dan distribusi perusahaan?
- f. Bagaimana cara perusahaan mendistribusikan produk ke pasar hingga sampai ke konsumen?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>

Nomor : B- /Un.22/7.a/PP.00.9/03/2022 31 Maret 2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Camat Sukowono Kabupaten Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Siti Maryamah
NIM : E20172030
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Analisis Risiko Operasional Pada Distribusi Batu Bata Merah di desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

B. H. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Nurul Widyawati IR,S.Sos.,M.Si



SURAT KETERANGAN SELESESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mulyadi
Jabatan : Kepala Desa Sumberdanti

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Siti Maryamah
NIM : E20172030
Semester : XI
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah
Instansi : Universitas Negeri Islam KH. Achmad Shiddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di desa Sumberdanti terhitung mulai tanggal 13 Agustus 2022 sampai dengan 10 September 2022 untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul "ANALISIS RISIKO OPERASIONAL PADA DISTRIBUSI BATU BATA MERAH DI DESA SUMBERDANTI KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Mengetahui, 26 Oktober 2022



MULYADI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mengli, Kalwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinckhas.ac.id Website: <http://febi.uinckhas.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Siti Maryamah
NIM : E20172030
Semester : 11

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Dosen Pembimbing

Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M
NIP.1974040420 199803 2 001

Jember, 06 Desember 2022
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,

Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I, M.Pd.I
NIP. 197808122008011015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Analisis Risiko Operasional Pada Distribusi Batu Bata Merah Di Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

Lokasi Penelitian :

Batu Bata Merah di Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1.	Kamis, 31 Maret 2022	Menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala Desa Sumberdanti	
2.	Sabtu, 2 April 2022	Wawancara dengan Bapak Parman (Pemilik Usaha Batu Batu Merah) Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember	
3.	Sabtu, 2 April 2022	Wawancara dengan ibu Titin (Istri Pemilik Batu Bata Merah) Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember	
4.	Senin, 4 April 2022	Wawancara dengan Bapak Marsam (Karyawan Batu Bata Merah) Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember	
5.	Kamis, 7 April 2022	Wawancara dengan ibu jun (Karyawan Batu Bata Merah) Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember	
6.	Kamis, 7 April 2022	Wawancara dengan Jamila (Karyawan Batu Bata Merah) Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember	
7.	Rabu, 26 Oktober 2022	Mengambil Surat Selesai Penelitian	

Jember 28 Oktober 2022

Kepala Desa Sumberdanti


Mulyadi

DOKUMENTASI



Sumber : wawancara dengan bapak parman selaku pemilik usaha batu bata merah di desa sumberdanti kecamatan sukowon kabupaten jember.



Sumber : wawancara dengan ibu titin selaku istri bapak parman di desa sumberdanti kecamatan sukowono kabupaten jember.



Sumber : wawancara dengan ibu jun selaku karyawan usaha batu bata merah di desa sumberdanti kecamatan sukowono kabupaten jember.



Sumber : wawancara dengan semua karyawan usaha batu bata merah di desa sumberdanti kecamatan sukowono kabupaten jember.

BIODATA PENULIS



A. Biodata Diri

1. Nama : Siti Maryamah
2. NIM : E20172030
3. TTL : Probolinggo, 15 April 1999
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Pekerjaan : Mahasiswa
7. Alamat : Dsn. Acem RT022/RW005, Desa Bucor Kulon,
Kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo,
Provinsi Jawa timur
8. No. Hp : 082338459588
9. Email : sitiimaryamah 89@gmail.com

B. Riwayat Hidup

1. TK PKK : Bucor Kulon 3 – Pakuniran – Probolinggo
2. SDN : Bucor Kulon 3 – Pakuniran - Probolinggo
3. MTS : Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan
4. MA : Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan
5. UIN KHAS Jember:
 - a. Fakultas/Prodi : FEBI/ Ekonomi Syariah
 - b. Angkatan : 2017
 - c. Nim : E20172030